

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2022



Alamat Redaksi:

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : BNP@bi.go.id

Website : <https://www.bi.go.id>

LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2022

Februari 2023

DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2022	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	12
Neraca Perdagangan Jasa	16
Neraca Pendapatan Primer	17
Neraca Pendapatan Sekunder	18
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	19
Investasi Langsung	19
Investasi Portofolio	21
Investasi Lainnya	23
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	25
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	27
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2022	29
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	15
Tabel 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	9	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	15
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	9	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	20
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	12	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	21
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	12	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	25
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	14			

DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	4	Grafik 14	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV 2022	18
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia Tahunan	4	Grafik 15	Transaksi Modal dan Finansial	19
Grafik 3	Transaksi Berjalan	5	Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	20
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	6	Grafik 17	Perkembangan Investasi Portofolio	22
Grafik 5	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	6	Grafik 18	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	22
Grafik 6	Pertumbuhan Impor Nonmigas	11	Grafik 19	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	22
Grafik 7	Neraca Perdagangan Migas	13	Grafik 20	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	23
Grafik 8	Perkembangan Harga Minyak Dunia	14	Grafik 21	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	23
Grafik 9	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	16	Grafik 22	Perkembangan Investasi Lainnya	24
Grafik 10	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	16	Grafik 23	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	24
Grafik 11	Neraca Jasa Travel	17	Grafik 24	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	24
Grafik 12	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	18	Grafik 25	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	24
Grafik 13	Perkembangan Transfer Personal	18			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

RINGKASAN

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2022 tetap solid dan mampu menopang ketahanan eksternal Indonesia. NPI pada triwulan IV 2022 mencatat surplus USD4,7 miliar, meningkat dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang tercatat defisit USD1,3 miliar. Kinerja NPI triwulan IV 2022 tersebut ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang tinggi dan perbaikan defisit transaksi modal dan finansial.

Transaksi berjalan kembali mencatat surplus, didukung oleh surplus neraca perdagangan barang yang tetap tinggi. Transaksi berjalan kembali mencatat surplus sebesar USD4,3 miliar (1,3% dari PDB), melanjutkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,5 miliar (1,3% dari PDB). Kinerja transaksi berjalan tersebut bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang terjaga, didukung oleh harga komoditas ekspor yang tetap tinggi. Selain itu, defisit neraca perdagangan migas menurun seiring dengan tren penurunan harga minyak dunia, di tengah kecenderungan peningkatan kebutuhan bahan bakar pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Defisit neraca jasa membaik ditopang kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebagai dampak positif penyelenggaraan berbagai event internasional selama periode laporan dan pola musiman akhir tahun. Surplus transaksi berjalan juga ditopang oleh peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder bersumber dari kenaikan penerimaan hibah Pemerintah. Sementara itu, defisit neraca pendapatan primer meningkat, dipengaruhi oleh pembayaran imbal hasil investasi kepada investor asing yang meningkat sejalan dengan siklus bisnis dan tren kenaikan suku bunga.

Kinerja transaksi modal dan finansial membaik terutama ditopang oleh peningkatan investasi langsung. Transaksi modal dan finansial mencatat perbaikan dari defisit USD5,5 miliar (1,6% dari PDB) pada triwulan III 2022 menjadi defisit USD0,4 miliar (0,1% dari PDB) pada triwulan IV 2022. Kinerja positif ini terutama ditopang oleh investasi langsung yang membukukan peningkatan surplus sejalan dengan optimisme investor terhadap prospek perbaikan ekonomi dan iklim investasi domestik yang terjaga. Tekanan aliran keluar neto investasi portofolio juga mulai berkurang seiring dengan arus masuk di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik yang mulai berlangsung sejak pertengahan triwulan IV 2022. Selain itu, transaksi investasi lainnya mengalami penurunan defisit antara lain disebabkan oleh penarikan penempatan swasta di tengah peningkatan kewajiban pembayaran utang luar negeri.

Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2022 mencatat surplus didorong oleh kinerja ekspor yang makin kuat sehingga menopang ketahanan sektor eksternal. Surplus transaksi berjalan tahun 2022 naik signifikan mencapai USD13,2 miliar (1,0% dari PDB) dibandingkan dengan capaian surplus tahun 2021 sebesar USD3,5 miliar (0,3% dari PDB). Kinerja tersebut terutama didukung oleh peningkatan ekspor sejalan dengan harga komoditas global yang masih tinggi dan permintaan atas komoditas Indonesia yang tetap baik, di tengah impor yang juga meningkat seiring perbaikan ekonomi domestik. Sementara itu, transaksi modal dan finansial tahun 2022 mencatat defisit USD8,9 miliar seiring dengan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Dengan perkembangan tersebut, NPI secara keseluruhan tahun 2022 kembali membukukan surplus sebesar USD4,0 miliar, setelah pada tahun sebelumnya mencatat surplus USD13,5 miliar. Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2022 tetap kuat yakni sebesar USD137,2 miliar dolar AS atau setara dengan pembiayaan 5,9 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

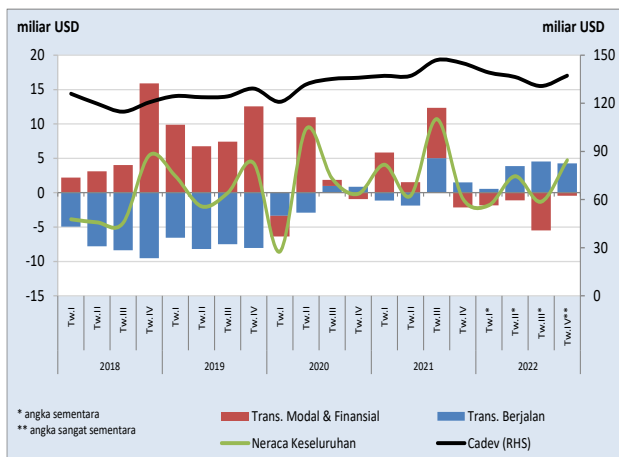
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2022

Neraca transaksi berjalan (TB) pada triwulan IV 2022 tetap solid sebagaimana tecermin dari tingginya surplus neraca TB yang mencapai USD4,3 miliar (1,3% dari PDB), melanjutkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,5 miliar (1,3% dari PDB). Capaian kinerja transaksi berjalan tersebut ditopang oleh surplus neraca perdagangan barang seiring surplus neraca perdagangan nonmigas yang tinggi dan defisit neraca migas yang mengecil. Harga komoditas ekspor yang tetap tinggi menopang kinerja ekspor nonmigas Indonesia di tengah tren perlambatan ekonomi global. Kekhawatiran pasar akan risiko resesi di berbagai negara menyebabkan koreksi harga minyak yang mendorong penurunan defisit migas di tengah peningkatan konsumsi bahan bakar di akhir tahun menjelang periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru. Surplus neraca TB juga ditopang oleh peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder terutama berasal dari peningkatan penerimaan hibah Pemerintah. Selain itu, defisit neraca jasa juga membaik antara lain dipengaruhi oleh peningkatan surplus jasa perjalanan (*travel*) seiring peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dalam periode *festive* HBKN Natal dan Tahun Baru serta penyelenggaraan event internasional termasuk puncak KTT G20 di Bali. Kinerja surplus TB lebih lanjut tertahan oleh peningkatan defisit neraca pendapatan primer yang

bersumber dari peningkatan pembayaran imbal hasil investasi kepada investor nonresiden, sejalan dengan skedul pembayaran perusahaan yang lebih tinggi pada triwulan laporan.

Neraca transaksi modal dan finansial (TMF) pada triwulan IV 2022 mencatat perbaikan defisit dari USD5,5 miliar (1,6% dari PDB) pada triwulan III 2022 menjadi defisit USD0,4 miliar (0,1% dari PDB). Kinerja neraca TMF periode laporan tetap ditopang oleh surplus investasi langsung, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencerminkan tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan iklim investasi yang kondusif. Kinerja investasi portofolio juga membaik seiring mulai masuknya investor asing di pasar Surat Berharga Negara (SBN) domestik. Selain itu, transaksi investasi lainnya mengalami penurunan defisit disebabkan oleh lebih rendahnya penempatan aset sektor swasta pada nonresiden di tengah peningkatan kewajiban pembayaran utang luar negeri sesuai pola.

Secara keseluruhan, NPI triwulan IV 2022 membukukan surplus sebesar USD4,7 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang defisit USD1,3 miliar. Kinerja NPI tersebut dikontribusikan oleh tingginya surplus transaksi berjalan yang melampaui defisit transaksi modal dan finansial (Grafik 1).



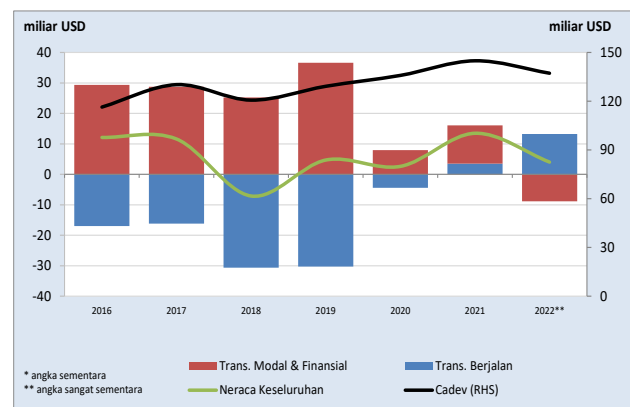
Grafik 1
Neraca Pembayaran Indonesia

Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2022 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang terjaga ditopang oleh kuatnya kinerja ekspor. Pada tahun 2022, neraca transaksi berjalan mencatat surplus sebesar USD13,2 miliar (1,0% dari PDB), meningkat pesat dibandingkan dengan surplus USD3,5 miliar (0,3% PDB) pada tahun 2021. Surplus tersebut terutama ditopang oleh kinerja neraca perdagangan barang yang naik signifikan. Ekspor nonmigas sepanjang tahun 2022 tumbuh 25,4% (yoy) didukung oleh harga komoditas global yang tetap tinggi dan permintaan dari eksternal untuk produk manufaktur dan bahan tambang Indonesia. Sementara itu, kinerja impor juga meningkat untuk menopang ekspor dan memenuhi kenaikan permintaan domestik.

Ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat tajam menyebabkan tekanan pada kinerja transaksi modal dan finansial pada tahun 2022. Transaksi modal dan finansial tahun 2022 mencatat defisit USD8,9 miliar, setelah membukukan surplus USD12,6 miliar pada tahun 2021. Perkembangan ini terutama didorong oleh arus keluar investasi portofolio asing, terutama SBN, di tengah perbaikan kinerja saham. Hal ini tidak terlepas dari perilaku "*cash is the king*" investor global seiring persepsi risiko yang meningkat. Sementara itu, iklim investasi yang terjaga

dan kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia mendorong investasi langsung tetap masuk ke dalam negeri sehingga menopang kinerja transaksi modal dan finansial.

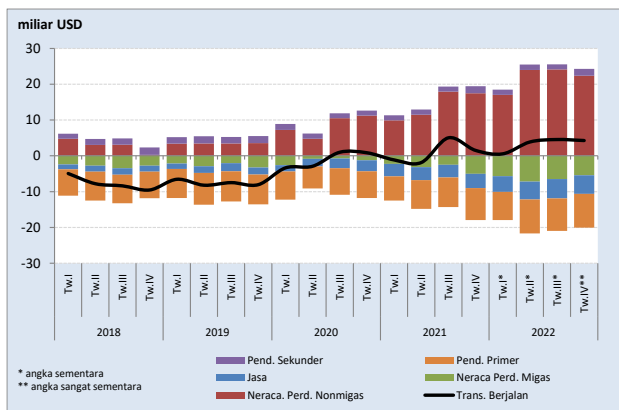
Dengan perkembangan transaksi berjalan yang baik tersebut, NPI tahun 2022 membukukan surplus sebesar USD4,0 miliar, melanjutkan capaian surplus pada tahun sebelumnya sebesar USD13,5 miliar. Sementara itu, posisi cadangan devisa pada akhir tahun 2022 sebesar USD137,2 miliar atau setara dengan pembiayaan 5,9 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional (Grafik 2).



Grafik 2
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2022 mencatat surplus yang tetap tinggi mencapai USD4,3 miliar (1,3% dari PDB), meski sedikit turun dibandingkan dengan surplus USD4,5 miliar (1,3% dari PDB) pada triwulan III 2022. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dan peningkatan defisit neraca pendapatan primer yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder dan penurunan defisit neraca jasa (Grafik 3).



Grafik 3
Transaksi Berjalan

Di tengah tren perlambatan ekonomi global, kinerja ekspor nonmigas Indonesia tetap baik dan berkontribusi oleh ekspor komoditas utama seperti batubara, kokas, dan briket; bijih logam dan sisa-sisa logam, kendaraan bermotor untuk jalan raya, serta besi dan baja. Sementara itu, kekhawatiran akan perlambatan ekonomi global dan risiko resesi menyebabkan tren penurunan harga minyak dunia yang berlanjut. Hal ini menyebabkan penurunan defisit neraca migas akibat moderasi impor minyak di tengah kenaikan volume impor untuk pemenuhan kebutuhan domestik akhir tahun. Defisit neraca jasa juga menyempit antara lain disebabkan oleh peningkatan surplus jasa perjalanan dan penurunan defisit jasa keuangan. Surplus transaksi berjalan lebih lanjut tertahan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil investasi langsung dan investasi lainnya.

Untuk keseluruhan tahun 2022, surplus neraca transaksi berjalan tercatat sebesar USD13,2 miliar (1,0% dari PDB), meningkat signifikan dari USD3,5 miliar (0,3% PDB) pada tahun 2021. Perbaikan kinerja neraca TB tersebut berasal dari kenaikan surplus neraca perdagangan barang nonmigas dan neraca pendapatan sekunder, di tengah peningkatan defisit neraca perdagangan migas, neraca jasa, dan neraca pendapatan primer. Harga komoditas ekspor yang tetap tinggi serta permintaan akan beberapa produk komoditas ekspor utama Indonesia yang masih baik menopang kinerja ekspor nonmigas selama tahun 2022. Di sisi lain, perbaikan ekonomi yang berlanjut dan peningkatan kinerja korporasi, khususnya

eksportir, mendorong kenaikan defisit neraca jasa dan defisit pendapatan primer.

Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan IV 2022 mencatat surplus yang tetap tinggi sebesar USD17,0 miliar, meski termoderasi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD17,6 miliar. Pencapaian surplus neraca barang tersebut lebih baik dibandingkan dengan kinerja pada triwulan IV 2021 yang mencatat surplus USD12,4 miliar. Moderasi surplus neraca perdagangan barang pada triwulan laporan tersebut bersumber dari penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas, di tengah penurunan defisit neraca perdagangan migas.

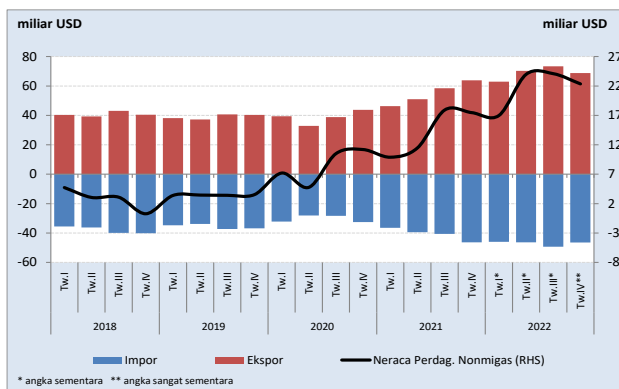
Perkembangan surplus neraca perdagangan barang yang tetap tinggi pada triwulan IV 2022 mendorong peningkatan surplus neraca perdagangan barang mencapai USD62,7 miliar untuk keseluruhan tahun 2022, jauh lebih tinggi dari capaian surplus USD43,8 miliar pada tahun 2021. Secara umum, kinerja positif tersebut berkontribusi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas yang melampaui peningkatan defisit neraca perdagangan migas.

Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV 2022 mencatat surplus sebesar USD22,4 miliar, lebih rendah dari surplus USD24,1 miliar pada triwulan sebelumnya, namun lebih tinggi dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan IV 2021 sebesar USD17,5 miliar (Grafik 4). Perkembangan surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan laporan berkontribusi oleh penurunan ekspor nonmigas maupun impor nonmigas.

Perkembangan harga komoditas internasional sepanjang tahun 2022 yang tetap tinggi mendorong kenaikan ekspor nonmigas, melampaui kenaikan impor nonmigas. Hal ini tercermin pada kinerja neraca perdagangan nonmigas yang secara keseluruhan tahun 2022 mencatat surplus USD87,4 miliar, naik

signifikan dibandingkan dengan surplus tahun 2021 sebesar USD56,8 miliar.



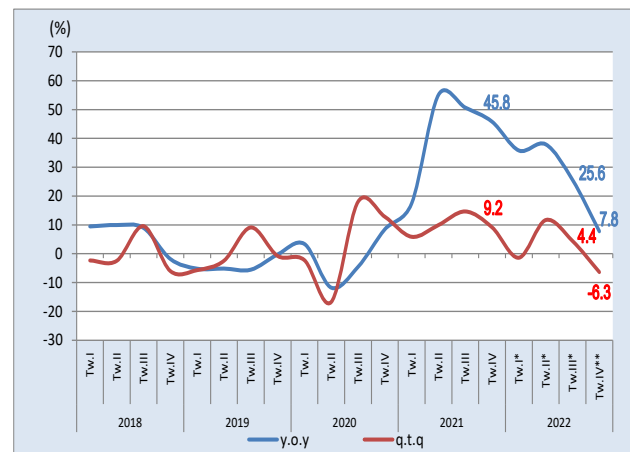
Grafik 4
Neraca Perdagangan Nonmigas

Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan laporan tercatat sebesar USD68,8 miliar, lebih rendah dari capaian ekspor triwulan sebelumnya sebesar USD73,4 miliar. Dengan perkembangan tersebut, ekspor nonmigas tumbuh 7,8% (yoy) pada triwulan IV 2022, melambat dibandingkan capaian triwulan sebelumnya sebesar 25,6% (yoy). Secara triwulanan, pertumbuhan ekspor nonmigas mengalami penurunan dari 4,4% (qtq) pada triwulan III 2022 menjadi kontraksi 6,3% (qtq) pada triwulan IV 2022 (Grafik 5). Hal ini dipengaruhi oleh tertahannya permintaan ekspor sejalan dengan perlambatan perekonomian dunia, tingginya inflasi di beberapa negara mitra dagang, efek tunda pengetatan kebijakan moneter serta masih berlanjutnya tekanan geopolitik Rusia-Ukraina.

Perkembangan ekspor nonmigas pada triwulan IV 2022 berkontribusi oleh pertumbuhan harga ekspor yang tetap positif di tengah penurunan ekspor riil (Tabel 1). Ekspor riil tercatat kontraksi 0,1% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 0,9% (yoy). Begitu juga dengan indeks harga ekspor yang melanjutkan tren perlambatan menjadi sebesar 7,9% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 39,9% (yoy). Kinerja ekspor nonmigas tersebut berkontribusi oleh pertumbuhan ekspor produk primer yang tetap positif meski melambat serta ekspor produk manufaktur yang mulai mengalami kontraksi pertumbuhan.

Selama tahun 2022 ekspor nonmigas mencapai USD275,5 miliar, atau tumbuh 25,4% (yoy) dibandingkan 2021 sebesar USD219,6 miliar. Peningkatan ini ditopang oleh harga komoditas ekspor utama yang tumbuh tetap tinggi pada tahun 2022 sebesar 25,7% (yoy) di tengah turunnya ekspor riil.



Grafik 5
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang
(Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)																							
			Nominal									Riil									Indeks Harga					
	2021	2022**	2021		2022						2021		2022						2021		2022					
			Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total*			
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	45.8	41.8	35.8	37.9	25.6	7.8	25.4	4.2	8.8	0.4	-0.8	0.9	-0.1	-0.2	39.9	30.3	35.2	39.0	24.5	7.9	25.7			
A. General Merchandise	99.3	99.7	47.3	46.0	36.6	38.7	26.0	7.9	25.9	4.7	11.2	0.7	-0.5	1.0	0.0	-0.1	40.7	31.3	35.7	39.3	24.7	7.9	25.9			
I. Produk Primer	49.3	52.2	56.6	54.0	34.4	51.3	36.6	14.6	32.8	-1.8	6.5	-11.3	-2.9	2.6	7.1	-1.4	59.5	44.7	51.4	55.8	33.1	7.0	34.7			
1. Produk Agrikultur	27.2	23.3	22.5	35.9	11.7	5.3	13.5	-0.6	7.4	-5.2	2.7	-11.2	-13.1	14.9	10.8	-0.8	29.2	32.3	25.8	21.2	-1.2	-10.2	8.3			
Bahan Pangan	21.8	18.8	21.7	39.0	12.6	4.8	13.7	1.7	8.2	-6.9	2.7	-12.3	-16.1	18.2	16.2	-0.3	30.7	35.4	28.4	24.9	-3.8	-12.5	8.6			
Bahan Mentah	5.4	4.5	26.0	24.8	8.4	6.9	12.7	-10.1	4.1	3.6	4.0	-5.6	-1.1	5.1	-9.7	-2.9	21.7	20.0	14.8	8.1	7.2	-0.4	7.2			
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	22.1	28.9	118.3	84.3	69.4	110.3	65.3	30.0	64.1	9.7	14.9	-7.1	15.2	2.9	12.8	5.7	98.9	60.4	82.5	82.5	60.7	15.2	55.2			
Bahan Bakar	14.9	19.9	152.8	90.5	50.0	124.5	77.9	33.7	67.3	-0.7	8.1	-29.9	7.8	-1.9	11.6	-2.6	154.5	76.3	114.1	108.2	81.3	19.7	71.8			
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	4.4	6.8	43.5	72.8	151.4	122.1	74.2	59.3	93.2	18.1	33.2	98.8	62.7	51.4	53.3	61.1	21.5	29.8	26.5	36.5	15.0	3.9	19.9			
Logam Tidak Mengandung Besi	2.7	2.2	120.4	72.1	56.5	25.5	-17.3	-38.9	-0.8	37.1	10.0	5.9	-3.0	-18.3	-28.0	-12.6	60.8	56.4	47.7	29.4	1.2	-15.1	13.5			
II. Produk Manufaktur	49.8	47.1	38.7	38.9	38.2	26.9	14.4	0.0	18.6	13.1	16.6	15.0	5.2	1.4	-6.8	3.1	22.7	19.1	20.2	20.6	12.9	7.2	14.9			
Mesin Dan Alat Transportasi	12.2	11.9	11.8	25.5	14.0	18.5	36.3	18.7	21.7	0.7	16.4	1.8	7.0	24.3	9.6	10.5	11.1	7.9	12.0	10.8	9.7	8.3	10.1			
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.5	7.2	37.5	36.3	65.3	13.8	8.2	-0.2	20.0	29.6	21.3	56.6	4.5	-3.8	-6.7	10.6	6.1	12.4	5.5	8.9	12.5	7.1	8.5			
Bahan Kimia	8.5	8.0	52.1	48.5	42.4	36.9	11.0	-9.9	18.0	3.7	6.7	-2.8	-7.7	-11.5	-17.9	-10.1	46.7	39.2	46.5	48.4	25.4	9.8	31.2			
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	5.9	4.9	26.6	17.9	13.8	11.5	4.1	-14.6	3.0	5.9	3.2	-2.0	-1.7	-8.1	-24.3	-9.6	19.5	14.2	16.2	13.4	13.3	12.8	13.9			
Pakaian	4.3	3.7	41.4	25.0	25.3	26.4	-0.1	-14.3	7.4	16.3	-1.6	9.7	12.3	-16.1	-29.6	-8.1	21.5	27.1	14.2	12.5	19.1	21.6	16.9			
Besi dan Baja	9.7	10.3	86.3	90.8	84.5	51.7	14.5	5.3	32.8	27.3	47.5	37.2	18.8	14.8	9.9	18.3	46.3	29.4	34.4	27.7	-0.3	-4.3	12.3			
Tekstil	1.6	1.2	24.2	20.3	11.9	5.2	-16.6	-31.1	-8.6	0.3	4.9	-9.4	-9.1	-25.8	-30.8	-18.7	23.9	14.7	23.4	15.8	12.4	-0.5	12.4			
B. Barang Barang Lainnya	0.7	0.4	-63.9	-72.6	-37.6	-43.9	-32.2	3.3	-32.3	-62.3	-73.2	-40.5	-46.3	-37.7	7.0	-32.7	-4.1	2.3	4.8	4.5	-3.4	-3.5	0.6			

*angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Pertumbuhan total ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas pada triwulan IV 2022 tercatat pada zona positif, yaitu 15,2% (yoy) meski melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan III 2022 yang mencapai 33,8% (yoy) (Tabel 2). Moderasi pertumbuhan ekspor ini didorong oleh moderasi sebagian besar komoditas utama, baik sektor primer maupun manufaktur antara lain batu bara, minyak dan lemak nabati, besi dan baja, serta bijih logam dan sisa-sisa logam. Selain itu, beberapa komoditas tercatat kontraksi, seperti kimia organik, pakaian serta sepatu dan peralatan kaki lainnya. Akselerasi pertumbuhan produk manufaktur lainnya mampu menahan turunnya ekspor lebih lanjut.

Pertumbuhan ekspor batu bara, kokas, dan briket pada triwulan IV 2022 tetap berada di zona positif, yaitu 34,6% (yoy), termoderasi dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencapai 78,8% (yoy). Pertumbuhan ekspor batu bara ditopang oleh permintaan sebagaimana tecermin dari pertumbuhan ekspor riil yang terakselerasi hingga 12,6% (yoy) setelah mencatatkan kontraksi 1,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya seiring dengan persiapan *inventory* menghadapi musim dingin. Kinerja ekspor

batu bara lebih lanjut tertahan oleh perkembangan harga ekspor batu bara yang melambat dari 81,9% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 19,6% (yoy) pada triwulan IV 2022.

Ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) pada triwulan laporan mencatat perlambatan menjadi 2,2% (yoy) pada triwulan IV 2022 dari 9,4% (yoy) pada triwulan III 2022, terutama disebabkan oleh kontraksi harga ekspor minyak dan lemak nabati sebesar 22,6% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya yang tercatat 11,7% (yoy). Hal tersebut didorong oleh terjaganya persediaan produk substitusi minyak sawit seperti *sunflower oil* sehingga mendorong peralihan permintaan ke *sunflower oil*. Sementara itu, permintaan beberapa negara mitra dagang khususnya India, Tiongkok, dan Pakistan ditengarai masih cukup baik, yang tercermin dari ekspor riil yang terakselerasi hingga 32,1% (yoy) dibandingkan dengan 23,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Hal tersebut didorong oleh tingginya inventori CPO Indonesia serta masuknya *festive season* tanpa restriksi di India. Kebijakan Pemerintah yang akomodatif, berupa pembebasan bea

keluar ekspor CPO dan produk turunannya, turut mendorong kinerja ekspor minyak dan lemak nabati.

Kinerja ekspor besi dan baja tertahan dari 14,5% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 5,3% (yoy) pada triwulan laporan yang didorong oleh perlambatan ekspor riil dan kontraksi indeks harga. Ekspor riil tumbuh 9,9% (yoy) pada triwulan IV 2022, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 14,8% (yoy). Harga ekspor besi dan baja pada triwulan IV 2022 mengalami kontraksi 4,3% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan lalu sebesar 0,3% (yoy) seiring dengan kekhawatiran terhadap perlambatan perekonomian global. Kinerja ekspor besi dan baja yang termoderasi antara lain didorong oleh perlambatan ekspor ke Tiongkok sejalan dengan kinerja investasi di bidang properti yang masih tertahan akibat ekspektasi penurunan harga produk properti pasca salah satu developer *real estate* besar di Tiongkok mengalami *default*.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam kembali mencatat pertumbuhan yang tinggi mencapai 60,2% (yoy) pada triwulan IV 2022 meski melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan III 2022 yang mencapai 75,0% (yoy). Permintaan negara mitra dagang akan bijih logam dan sisa-sisa logam masih baik, tecermin dari akselerasi ekspor riil dari 52,3% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 54,5% (yoy) pada triwulan laporan. Sementara itu, harga ekspor melambat dari 14,9% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 3,7% (yoy) pada triwulan IV 2022 sehingga menahan kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam lebih lanjut. Akselerasi ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam pada triwulan IV 2022 terutama terjadi ke Jepang. Komitmen Jepang untuk mewujudkan *carbon neutral* serta peningkatan jumlah industri pengolahan logam di negara tersebut mendorong kenaikan permintaan.

Pada triwulan IV 2022, ekspor kimia organik terkontraksi 22,3% (yoy), setelah tumbuh 4,8% (yoy) pada triwulan lalu. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh penurunan ekspor riil dan indeks

harga yang masing-masing terkontraksi 20,2% (yoy) dan 2,6% (yoy), dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang masing-masing tercatat kontraksi 13,8% (yoy) dan tumbuh 21,7% (yoy). Ekspor kimia organik ke Tiongkok, Belanda, Amerika Serikat, dan India mengalami kontraksi, sedangkan ekspor ke Malaysia melambat dibandingkan triwulan III 2022.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan IV 2022 tetap tinggi, yaitu sebesar 30,8% (yoy), meski melambat dari 55,4% (yoy) pada triwulan III 2022. Perlambatan tersebut didorong oleh perlambatan ekspor riil dari 52,3% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 25,8% (yoy) pada triwulan laporan. Sementara itu, indeks harga sedikit meningkat dari 2,0% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 3,9% (yoy) pada triwulan IV 2022. Perkembangan tersebut terutama didorong oleh perlambatan ekspor ke Filipina dan Vietnam yang dipengaruhi *base effect* dari normalisasi permintaan kendaraan bermotor yang meningkat secara signifikan pada tahun lalu. Sementara itu, ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya ke Thailand terakselerasi seiring dengan kendala produksi dan distribusi kendaraan bermotor di negara tersebut akibat kurang baiknya cuaca di akhir tahun.

Ekspor pakaian kembali terkontraksi pada triwulan IV 2022, yaitu mencapai 14,3% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi tipis 0,1% (yoy) pada triwulan lalu. Peningkatan kontraksi tersebut didorong oleh semakin dalamnya kontraksi ekspor riil, dari 16,1% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi kontraksi 29,6% (yoy) pada triwulan laporan. Perkembangan tersebut ditengarai seiring dengan masih belum kuatnya permintaan, khususnya dari Amerika Serikat dan Jerman. Efek tunda gelombang pengetatan moneter di tengah tingkat inflasi yang relatif tinggi masih membayangi keyakinan konsumen di Amerika Serikat maupun Eropa dalam menjalankan aktivitas konsumsi. Di sisi lain, harga ekspor pakaian terakselerasi dari 19,1% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 21,6% (yoy) pada triwulan IV 2022 sehingga menahan kontraksi ekspor lebih dalam.

Ekspor mesin, listrik, aparat dan alat-alatnya tumbuh 14,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan lalu yang mencapai 36,4% (yoy). Perkembangan tersebut didorong oleh perlambatan ekspor riil dan indeks harga yang masing-masing tumbuh 9,0% (yoy) dan 4,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan lalu yang tercatat 24,9% (yoy) dan 9,2% (yoy). Kinerja ekspor mesin, listrik, aparat dan alat-alatnya ke Singapura, Amerika Serikat, dan Tiongkok melambat, sedangkan ekspor ke Jepang dan Hong Kong berkontraksi. Hal ini seiring dengan masih tertahannya kinerja manufaktur di negara tersebut yang tercermin dari PMI manufaktur yang terpantau masih dalam zona kontraksi.

Searah dengan perkembangan ekspor pakaian, kinerja ekspor sepatu dan peralatan kaki juga menurun

dari tumbuh 25,8% (yoy) pada triwulan lalu menjadi kontraksi 1,3% (yoy) pada triwulan IV 2022. Hal tersebut didorong oleh ekspor riil yang turun dari 7,2% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi kontraksi 8,2% (yoy) pada triwulan laporan. Indeks harga juga tercatat melambat menjadi 7,5% (yoy) setelah sebelumnya mencapai pertumbuhan 17,4% (yoy). Penurunan ekspor terutama didorong oleh kontraksi ekspor ke Amerika Serikat, Belgia, dan Jerman seiring dengan belum kuatnya keyakinan konsumen dalam melakukan aktivitas konsumsi dibayangi oleh tingginya tingkat inflasi dan dampak tunda pengetatan moneter.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)																				
			Nominal							Riil							Indeks Harga						
	2021	2022**	2021		2022					2021		2022					2021		2022				
			Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
1 Batubara, Kokas, dan Briket	14.4	18.2	166.4	91.1	63.8	141.8	78.8	34.6	73.2	3.5	7.9	-24.2	15.5	-1.7	12.6	0.4	157.4	77.2	116.1	109.4	81.9	19.6	72.4
2 Minyak dan Lemak Nabati	13.4	10.4	22.0	53.4	9.7	-3.5	9.4	2.2	4.8	-13.6	0.7	-19.2	-26.8	23.9	32.1	-2.4	41.1	52.3	35.7	31.9	-11.7	-22.6	7.4
3 Besi dan Baja	9.7	9.4	86.3	90.8	84.5	51.7	14.5	5.3	32.8	27.3	47.5	37.2	18.8	14.8	9.9	18.3	46.3	29.4	34.4	27.7	-0.3	-4.3	12.3
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	4.3	6.1	44.5	73.5	154.5	124.2	75.0	60.2	94.6	19.1	33.5	101.5	64.3	52.3	54.5	62.4	21.4	30.0	26.3	36.4	14.9	3.7	19.8
5 Kimia Organik	4.3	3.8	79.1	74.4	59.7	42.7	4.8	-22.3	16.6	13.2	14.6	6.1	-2.5	-13.8	-20.2	-8.3	58.3	52.1	50.5	46.5	21.7	-2.6	27.1
6 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.9	3.6	5.1	29.0	4.7	23.9	55.4	30.8	27.6	3.5	22.4	2.1	21.8	52.3	25.8	24.4	1.6	5.4	2.6	1.7	2.0	3.9	2.6
7 Pakaian	4.3	3.4	41.4	25.0	25.3	26.4	-0.1	-14.3	7.4	16.3	-1.6	9.7	12.3	-16.1	-29.6	-8.1	21.5	27.1	14.2	12.5	19.1	21.6	16.9
8 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.5	3.3	22.4	26.7	28.3	40.0	36.4	14.3	29.3	5.1	14.9	12.4	25.6	24.9	9.0	17.8	16.5	10.3	14.2	11.5	9.2	4.8	9.8
9 Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	2.6	35.9	34.4	35.3	41.5	25.8	-1.3	23.8	30.0	15.8	21.5	25.4	7.2	-8.2	10.4	4.5	16.0	11.3	12.8	17.4	7.5	12.2
10 Produk Manufaktur Lainnya	2.6	2.4	37.0	42.6	139.3	-9.9	-5.0	12.7	26.4	32.4	33.2	146.2	-12.2	-13.1	2.8	20.8	3.5	7.0	-2.8	2.6	9.3	9.7	4.6
Total 10 Komoditas	63.2	63.0	60.9	60.4	50.0	55.4	33.8	15.2	36.3														

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Perekonomian dunia masih diliputi ketidakpastian pada triwulan IV 2022 seiring dampak kebijakan moneter agresif yang ditempuh berbagai bank sentral dunia untuk mengendalikan inflasi sehingga mengakibatkan pelemahan arus perdagangan. Hal ini tercermin dari kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama yang kembali melambat, yaitu dari 30,7% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 10,3% (yoy) pada triwulan IV 2022. Tertahannya kinerja ekspor ini terjadi pada seluruh negara tujuan utama maupun negara tujuan lainnya (nontradisional). Ekspor

menuju negara nontradisional juga melambat dari 14,7% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 2,7% (yoy) pada triwulan IV 2022.

Tabel 3
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)								
	2021	2022**	2021		2022						
			Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**		
1 Tiongkok	23.3	23.1	73.2	71.0	30.7	31.8	29.9	11.1	24.4		
2 Amerika Serikat	11.7	10.3	47.2	38.6	39.0	19.9	7.2	-17.3	9.9		
3 India	6.0	8.4	15.9	28.8	57.9	158.9	61.7	52.2	78.1		
4 Jepang	7.7	8.4	36.1	30.6	32.3	53.3	42.5	25.3	37.7		
5 Malaysia	4.8	4.9	34.1	53.1	41.9	38.8	44.0	-8.3	27.0		
6 Filipina	3.9	4.7	41.5	46.8	34.4	65.0	68.1	34.0	50.1		
7 Korea Selatan	3.6	3.8	42.2	42.3	76.1	45.2	15.1	11.7	33.5		
8 Singapura	3.7	3.4	21.2	-5.1	25.0	20.3	7.6	7.1	14.7		
9 Vietnam	3.1	3.0	15.3	36.7	14.4	31.3	27.3	15.9	22.4		
10 Taiwan	2.9	2.9	82.7	71.1	49.5	57.6	13.8	-6.2	23.9		
Total 10 Negara	70.6	72.9	47.3	44.9	37.5	45.0	30.7	10.3	29.4		
Lainnya	29.4	27.1	41.8	34.1	33.0	23.0	14.7	2.7	17.3		
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	45.8	41.8	35.8	37.9	25.6	7.9	25.5		

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok melambat menjadi 11,1% (yoy) pada triwulan IV 2022, setelah tumbuh 29,9% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor besi dan baja; batu bara, kokas dan briket; bijih logam dan sisa-sisa logam; dan kimia organik ke Tiongkok tercatat lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara akselerasi ekspor minyak dan lemak nabati mampu menahan perlambatan kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok lebih lanjut. Moderasi ekspor ke Tiongkok sejalan dengan perlambatan perekonomian di negara tersebut yang didorong perlambatan aktivitas manufaktur akibat disrupsi pasokan. Implementasi *Zero Covid Policy* (ZCP) sebagai respon restriksi atas kenaikan kasus Covid-19 di Tiongkok berimplikasi pada tertahannya aktivitas konsumsi masyarakat, konstruksi dan real estate.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pada triwulan IV 2022 berkontraksi 17,3% (yoy) setelah sebelumnya mencatatkan pertumbuhan 7,2% (yoy). Hampir seluruh komoditas utama ekspor nonmigas ke Amerika Serikat mengalami kontraksi, kecuali mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya yang tumbuh positif meski termoderasi. Hal tersebut sejalan dengan perkiraan perlambatan perekonomian Amerika Serikat pada triwulan IV 2022 dampak tunda dari pengetatan moneter yang dilakukan Amerika Serikat serta tingginya inflasi mendorong tertahannya aktivitas konsumsi di tengah perayaan Natal dan Tahun Baru.

Ekspor nonmigas ke India pada triwulan IV 2022 tumbuh tinggi sebesar 52,2% (yoy) ditopang oleh ekspor minyak dan lemak nabati yang naik signifikan mencapai 206,5% (yoy), seiring dengan perayaan Diwali. Meski demikian, ekspor nonmigas ke India melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 61,7% (yoy). Hal ini disebabkan oleh perlambatan ekspor batu bara, kokas dan briket, bijih logam dan sisa-sisa logam, serta kontraksi ekspor besi baja dan kimia organik.

Ekspor nonmigas ke Jepang pada periode laporan melanjutkan pertumbuhan positif sebesar 25,3% (yoy), meski termoderasi dibandingkan dengan 42,5% (yoy)

pada triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor nonmigas ke Jepang didukung oleh dua komoditas ekspor utama, yakni batu bara, kokas dan briket, serta ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam yang tumbuh positif masing-masing sebesar 136,5% (yoy) dan 19,8% (yoy). Ekspor batu bara, kokas dan briket ke Jepang melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 207,8% (yoy) seiring dengan moderasi harga komoditas di tengah permintaan yang meningkat menyambut musim dingin. Komoditas ekspor nonmigas utama lainnya seperti mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya, barang kayu dan gabus, serta karet mentah mengalami kontraksi pada periode laporan.

Ekspor nonmigas ke Malaysia pada triwulan terakhir tahun 2022 berkontraksi 8,3% (yoy) setelah sebelumnya tumbuh hingga 44,0% (yoy). Kondisi ini terutama dikontribusikan oleh ekspor batu bara, kokas dan briket serta logam tidak mengandung besi yang masing-masing berkontraksi 11,6% (yoy) dan 28,4% (yoy), setelah triwulan sebelumnya tumbuh 53,3% (yoy) dan 5,1% (yoy). Hal tersebut sejalan dengan perlambatan ekonomi di negara tersebut termasuk aktivitas manufaktur yang diperkirakan masih tertahan.

Ekspor nonmigas ke Filipina tumbuh 34,0% (yoy) pada triwulan IV 2022, melambat dari 68,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Ekspor batu bara, kokas dan briket serta kendaraan bermotor untuk jalan raya membukukan pertumbuhan positif meski melambat masing-masing dari 115,9% (yoy) dan 70,7% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 41,3% (yoy) dan 47,6% (yoy). Perlambatan lebih dalam tertahan oleh kinerja ekspor besi dan baja yang meningkat dari 131,8% (yoy) menjadi 142,9% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Korea Selatan tumbuh 11,7% (yoy) pada triwulan laporan, sedikit termoderasi dari 15,1% (yoy) pada triwulan III 2022. Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam tumbuh pesat dari 29,1% (yoy) menjadi 81,1% (yoy). Sementara ekspor batu bara, kokas dan briket juga masih solid sebesar 50,0% (yoy), meski melambat dari 79,5% (yoy) didorong oleh penurunan harga. Moderasi ekspor nonmigas ke Korea

Selatan terutama berasal dari ekspor kimia organik yang mengalami kontraksi semakin dalam dari 10,1% (yoy) menjadi 31,2% (yoy). Sementara itu, ekspor besi & baja dan alat telekomunikasi mengalami perbaikan terbatas dibandingkan dengan triwulan sebelumnya masing-masing terkontraksi 21,4% (yoy) dan 25,8% (yoy).

Ekspor ke Singapura pada triwulan IV 2022 tercatat 7,1% (yoy), sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan lalu yang mencapai 7,6% (yoy). Perlambatan kinerja ekspor tersebut terutama didorong oleh perlambatan ekspor komoditas mesin listrik, aparat dan alat-alatnya yang melambat dari 56,1% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 31,5% (yoy) pada triwulan laporan. Sementara itu, akselerasi ekspor terjadi pada produk manufaktur lainnya dari 114,9% (yoy) menjadi 201,3% (yoy) serta emas dari sebelumnya kontraksi 22,3% (yoy) menjadi 15,6% (yoy) pada triwulan laporan sehingga mampu menahan perlambatan lebih lanjut seiring dengan tingginya permintaan akan perhiasan di negara tersebut.

Ekspor nonmigas ke Vietnam tumbuh 15,9% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan capaian ekspor pada triwulan sebelumnya sebesar 27,3% (yoy). Komoditas kendaraan bermotor untuk jalan raya yang menjadi penopang utama ekspor nonmigas ke Vietnam masih tumbuh tinggi sebesar 111,6% (yoy) pada triwulan IV 2022, meski termoderasi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 187,0% (yoy). Moderasi ekspor nonmigas ke Vietnam lebih lanjut tertahan oleh kinerja ekspor batu bara, kokas, dan briket, serta besi dan baja yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sehingga tumbuh masing-masing 5,0% (yoy) dan 50,4% (yoy).

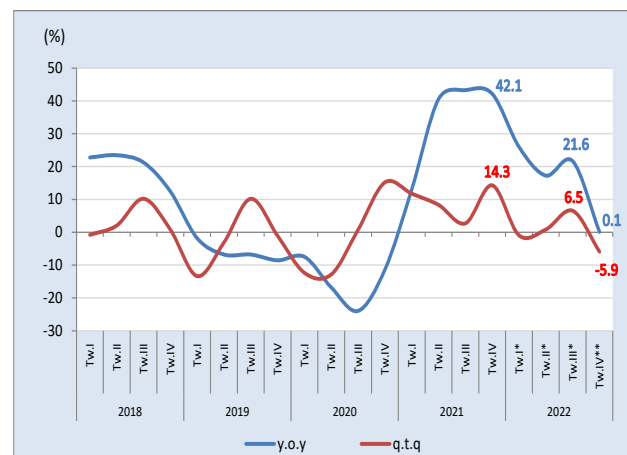
Kinerja ekspor nonmigas ke Taiwan pada periode laporan terkontraksi 6,2% (yoy) setelah mencatatkan pertumbuhan sebesar 13,8% (yoy) pada triwulan lalu. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh kinerja ekspor batu bara, kokas dan briket serta bijih logam dan sisa-sisa logam yang melemah. Ekspor batu bara, kokas dan briket tetap tinggi sebesar 120,4% (yoy)

meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 188,3% (yoy). Sementara itu bijih logam dan sisa-sisa logam mencatat kontraksi 12,1% (yoy), setelah pada triwulan sebelumnya tumbuh 30,7% (yoy). Pangsa ekspor kedua komoditas tersebut sebesar 45,4% dari total ekspor nonmigas ke Taiwan atau setara dengan 1,3% dari total ekspor nonmigas.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

Impor Nonmigas

Pertumbuhan impor nonmigas (c.i.f) melambat dari 21,6% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi 0,1% (yoy) pada triwulan IV 2022 (Grafik 6). Moderasi impor nonmigas tersebut disebabkan oleh penurunan harga impor maupun kinerja impor riil yang terjadi pada seluruh kelompok barang dibandingkan triwulan sebelumnya. Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 69,5%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 19,0%, dan 9,6% (Tabel 4).



Grafik 6
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Impor barang konsumsi pada triwulan IV 2022 terkontraksi 15,9% (yoy), lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 6,1% (yoy). Penurunan kinerja impor tersebut disebabkan oleh impor riil yang mengalami kontraksi lebih dalam sebesar 17,1% (yoy), serta perlambatan harga impor menjadi sebesar 1,5% (yoy). Perkembangan tersebut

sejalan dengan perlambatan konsumsi rumah tangga pada triwulan IV 2022.

Sejalan dengan perlambatan impor barang konsumsi, impor bahan baku juga mengalami kontraksi 1,5% (yoy) pada triwulan laporan, setelah tumbuh 19,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh kontraksi pertumbuhan impor riil sebesar 1,7% (yoy) serta melambatnya harga impor menjadi 0,1% (yoy).

Impor barang modal melanjutkan pertumbuhan positif pada triwulan laporan sebesar 16,5% (yoy), meski melambat dari triwulan sebelumnya sebesar 45,3% (yoy). Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh perlambatan impor riil maupun indeks harga yang masing-masing mencapai 15,2% (yoy) dan 1,1% (yoy).

Untuk keseluruhan tahun 2022, impor nonmigas tumbuh sebesar 15,4% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun lalu yang mencapai 34,3% (yoy) yang disebabkan oleh perlambatan impor riil maupun harga. Impor barang konsumsi mengalami kontraksi 3,8% (yoy), setelah tumbuh 37,8% (yoy), sementara impor bahan baku melambat menjadi 15,0% (yoy) dari 37,1% (yoy) pada 2021. Sementara itu, impor barang modal tumbuh 28,5% (yoy), meningkat dibandingkan dengan 21,1% (yoy) pada tahun lalu seiring dengan kenaikan impor riil. Hal tersebut sejalan dengan harga komoditas yang tetap tinggi serta baiknya kinerja ekspor, terutama untuk ekspor manufaktur dan pertambangan.

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)							
	2021	2022**	2021		2022					
			Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	
Barang Konsumsi										
Nominal	11.5	9.6	48.9	37.8	9.4	3.0	-6.1	-15.9	-3.8	
Riil	-	-	38.4	30.4	3.3	-1.2	-9.8	-17.1	-7.4	
Indeks Harga	-	-	7.6	5.7	5.9	4.3	4.1	1.5	3.9	
Bahan Baku										
Nominal	69.7	69.5	46.2	37.1	27.8	17.9	19.0	-1.5	15.0	
Riil	-	-	19.3	18.2	8.2	3.8	9.6	-1.7	4.8	
Indeks Harga	-	-	22.6	16.0	18.1	13.6	8.6	0.1	9.8	
Barang Modal										
Nominal	17.0	19.0	28.4	21.1	32.1	23.4	45.3	16.5	28.5	
Riil	-	-	19.2	12.0	24.9	15.7	42.9	15.2	23.9	
Indeks Harga	-	-	7.8	8.1	5.8	6.6	1.7	1.1	3.8	
Total										
Nominal	100.0	100.0	42.1	34.3	26.0	17.2	21.6	0.1	15.4	
Riil	-	-	20.3	18.4	9.7	5.0	13.6	-0.4	6.6	
Indeks Harga	-	-	18.1	13.4	14.8	11.6	7.1	0.5	8.3	

*angka sementara **angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan IV 2022 terkontraksi 2,6% (yoy), setelah tumbuh hingga 22,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya (Tabel 5). Perkembangan tersebut terutama didorong oleh pelemahan kinerja impor dari beberapa negara mitra dagang utama. Impor dari Tiongkok, Australia dan Oseania, serta AS masih positif meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, impor dari negara utama lainnya telah mengalami kontraksi, antara lain Jepang, Singapura, Thailand, Korea Selatan, India, Malaysia dan Hongkong. Impor nonmigas dari negara lainnya di luar sepuluh negara asal utama juga mencatat perlambatan pertumbuhan, yaitu dari 22,4% (yoy) pada triwulan lalu menjadi 11,6% (yoy) pada triwulan laporan.

Selama tahun 2022, kinerja impor nonmigas dari 10 negara mitra dagang utama tumbuh 13,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan 38,7% (yoy) pada 2021. Impor nonmigas dari hampir seluruh negara utama mengalami perlambatan pertumbuhan, sementara impor dari Hongkong mengalami fase kontraksi.

Tabel 5
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)							
	2021	2022**	2021				2022			
			Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**	
1 Tiongkok	31.1	32.7	49.9	40.0	33.3	23.5	33.2	2.4	21.6	
2 Jepang	9.1	8.8	75.7	41.4	34.1	13.2	7.7	-2.0	11.7	
3 Singapura	6.7	6.0	18.0	17.3	1.7	-5.1	40.4	-18.7	3.1	
4 Thailand	5.2	5.3	65.4	41.6	56.5	21.9	12.9	-7.9	18.9	
5 Korea Selatan	5.4	5.3	33.3	38.5	13.2	21.3	20.3	-1.7	12.6	
6 Australia dan Oseania	5.4	5.2	75.9	87.8	6.2	12.3	17.4	9.5	11.6	
7 Amerika Serikat	5.0	4.6	23.0	17.9	0.2	7.1	17.1	1.7	6.7	
8 India	3.6	3.4	57.1	72.6	40.4	16.3	1.7	-15.0	9.8	
9 Malaysia	3.3	3.2	17.5	17.7	12.4	6.0	34.2	-2.9	11.4	
10 Hongkong	3.2	2.3	21.6	38.4	-5.6	-11.8	-19.2	-31.5	-17.3	
Total 10 Negara	77.9	76.8	45.9	38.7	24.0	14.8	22.5	-2.6	13.8	
Lainnya	22.1	23.2	31.1	21.2	30.2	27.3	22.4	11.6	22.4	
Total Impor Nonmigas	100.0	100.0	42.1	34.3	26.0	17.2	21.6	0.1	15.4	

*) angka sementara ** angka sangat sementara
Data berdasarkan HS 2017

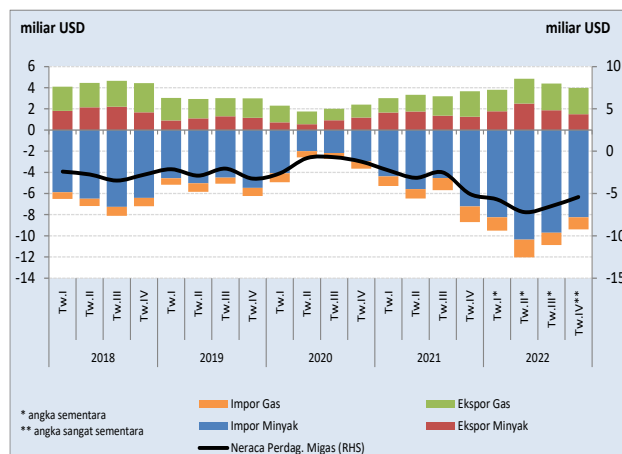
Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan IV 2022 mencatat defisit sebesar USD5,4 miliar, menurun dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD6,5 miliar, namun lebih tinggi

dibandingkan defisit triwulan IV 2021 sebesar USD5,0 miliar (Grafik 7). Penurunan defisit neraca perdagangan migas dibandingkan dengan triwulan sebelumnya disebabkan oleh penurunan defisit neraca perdagangan minyak yang lebih tinggi dari penurunan surplus neraca perdagangan gas.

Defisit neraca perdagangan minyak menurun dari USD7,8 miliar pada triwulan III 2022 menjadi USD6,7 miliar pada triwulan laporan yang disebabkan oleh penurunan impor yang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan ekspor. Penurunan nilai impor dan ekspor minyak dipengaruhi oleh tren penurunan harga minyak dunia seiring dengan perkiraan perlambatan perekonomian global.

Surplus neraca perdagangan gas pada triwulan IV 2022 tercatat sedikit mengalami penurunan dari USD1,4 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,3 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan kinerja ekspor gas di tengah stabilnya impor LPG.



Grafik 7
Neraca Perdagangan Migas

Untuk keseluruhan tahun 2022, neraca perdagangan migas mengalami defisit USD24,8 miliar, naik signifikan dibandingkan dengan defisit USD13,0 miliar pada 2021. Hal ini diwarnai oleh peningkatan defisit neraca perdagangan minyak dari USD15,7 miliar menjadi USD28,9 miliar. Harga minyak dunia yang meningkat tajam pada paruh pertama tahun 2022 akibat ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina serta kebijakan proteksionisme pangan dan energi

mendorong peningkatan nilai impor minyak sejalan dengan pemulihan permintaan domestik. Sementara itu, kinerja neraca perdagangan gas membukukan surplus yang makin meningkat dari USD2,7 miliar menjadi USD4,1 miliar sehingga mampu menahan defisit neraca perdagangan migas lebih lanjut.

Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan IV 2022 sebesar USD1,5 miliar, turun dari USD1,9 miliar pada triwulan sebelumnya. Ekspor minyak tersebut tumbuh sebesar 18,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 38,3% (yoy). Penurunan kinerja ekspor minyak terjadi baik untuk ekspor minyak mentah (*crude oil*) maupun produk kilang, masing-masing turun menjadi USD0,3 miliar dan USD1,2 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar USD0,4 miliar dan USD1,5 miliar. Penurunan ekspor produk kilang disebabkan oleh penurunan harga, sementara penurunan ekspor minyak mentah disebabkan oleh penurunan harga dan volume ekspor. Harga ekspor produk kilang turun dari USD107,9/barrel pada triwulan sebelumnya menjadi USD86,2/barrel, sedangkan volume ekspor produk kilang meningkat dari 13,5 juta barrel menjadi 13,7 juta barrel. Hal tersebut terutama didorong oleh kenaikan ekspor produk minyak ramah lingkungan, *Low Sulfur Fuel Oil* (LSFO) dan *Marine Fuel Oil* (MFO). Sementara itu, harga ekspor minyak mentah turun menjadi USD91,1/barrel pada triwulan IV 2022 dari USD101,8/barrel. Volume ekspor minyak mentah juga termoderasi, dari 4,3 juta barrel pada triwulan sebelumnya menjadi 3,7 juta barrel pada triwulan laporan, guna pemenuhan kebutuhan konsumsi domestik (Tabel 6).

Penurunan harga ekspor minyak sejalan dengan penurunan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari USD99,5/barrel, USD100,9/barrel, USD91,6/barrel, dan USD102/barrel pada triwulan III 2022 menjadi USD87,7/barrel, USD88,7/barrel, USD82,6/barrel, dan USD87,6/barrel pada triwulan IV

2022 (Grafik 8). Penurunan harga minyak dunia pada periode laporan terutama disebabkan kekhawatiran pasar atas risiko resesi ekonomi di berbagai negara.

Untuk keseluruhan tahun 2022, ekspor minyak tercatat USD7,6 miliar, naik dibandingkan dengan USD6,0 miliar pada 2021. Perkembangan ini didorong oleh kinerja ekspor produk kilang yang naik dari USD3,1 miliar pada 2021 menjadi USD6,0 miliar. Selain karena faktor harga, peningkatan ekspor produk kilang selama 2022 juga ditopang oleh permintaan eksternal terhadap produk minyak ramah lingkungan. Di sisi lain, ekspor minyak mentah turun dibandingkan dengan tahun 2021 sejalan dengan peningkatan konsumsi dalam negeri di tengah penurunan produksi minyak mentah.

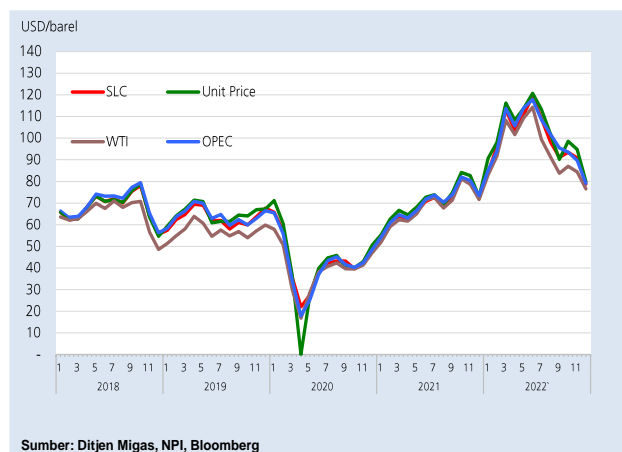
Tabel 6
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2021		2022				
	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Ekspor (Juta USD)	1,261	6,018	1,766	2,500	1,876	1,498	7,641
Minyak Mentah	358	2,956	348	504	423	325	1,600
Produk Kilang	903	3,062	1,419	1,997	1,453	1,173	6,041
Ekspor Volume (mbbl)	14.8	84.0	17.0	20.7	17.7	17.3	72.7
Minyak Mentah	4.5	43.8	3.3	4.3	4.3	3.7	15.5
Produk Kilang	10.3	40.3	13.7	16.4	13.5	13.7	57.2
Harga¹ (USD/bl)							
Minyak Mentah	79.9	70.7	101.6	114.3	101.8	91.1	102.2
Produk Kilang	87.3	75.4	102.7	123.2	107.9	86.2	105.0

¹ nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara



Grafik 8
Perkembangan Harga Minyak Dunia

Impor Minyak

Impor minyak pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar USD8,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD9,7 miliar (Tabel 7). Impor minyak mentah pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar USD3,1 miliar, turun dari USD3,5 miliar pada triwulan III 2022. Selain itu, impor produk kilang juga turun menjadi USD5,2 miliar dari USD6,2 miliar. Secara tahunan, impor minyak mentah dan produk kilang melambat masing-masing sebesar 38,6% (yoy) dan 3,2% (yoy), dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 140,3% (yoy) dan 102,0% (yoy). Penurunan nilai impor minyak ini lebih disebabkan oleh penurunan harga minyak. Secara volume, impor minyak mentah stabil sebesar 32,4 juta barrel, sementara impor produk kilang mengalami sedikit kenaikan dari 51,2 juta barrel menjadi 51,5 juta barrel.

Kenaikan volume impor produk kilang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti konsumsi minyak domestik yang meningkat sejalan dengan kenaikan mobilitas menjelang periode Natal dan Tahun Baru serta pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2022 yang solid sebesar 5,01% yoy. Pemenuhan kebutuhan minyak domestik selama triwulan IV 2022 juga ditopang oleh kinerja produksi minyak mentah yang meningkat, yakni 0,611 juta barrel per hari dari 0,606 juta barrel per hari pada triwulan III 2022.

Untuk keseluruhan tahun 2022, total impor minyak mencapai USD36,6 miliar, naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar USD21,7 miliar. Impor minyak mentah dan produk kilang meningkat masing-masing menjadi USD12,9 miliar dan USD23,7 pada tahun 2022 dibandingkan dengan USD7,5 miliar dan USD14,3 miliar tahun sebelumnya sebagai konsekuensi dari tingginya harga minyak dunia. Selain itu, volume impor minyak juga meningkat sejalan dengan akselerasi pertumbuhan ekonomi domestik di tengah produksi minyak yang lebih rendah.

Tabel 7
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2021		2022				
	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Impor (Juta USD)	7,224	21,711	8,250	10,351	9,718	8,240	36,558
Minyak Mentah	2,219	7,455	2,689	3,649	3,488	3,075	12,901
Produk Kilang	5,005	14,256	5,560	6,702	6,230	5,164	23,657
Impor Volume (mbbl)	81.8	281.3	76.6	80.3	83.6	83.8	324.3
Minyak Mentah	27.7	104.5	26.0	31.1	32.4	32.4	121.8
Produk Kilang	54.0	176.8	50.6	49.3	51.2	51.5	202.5
Harga¹ (USD/bl)							
Minyak Mentah	80.5	71.8	103.4	116.5	108.2	95.2	105.8
Produk Kilang	92.7	79.8	108.5	136.2	121.1	100.4	116.6

¹ nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

* angka sementara ** angka sangat sementara

Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar USD2,5 miliar, relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya (Tabel 8). Perkembangan tersebut terkait membaiknya kinerja ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG) yang dapat mengkompensasi penurunan ekspor gas alam (*natural gas*). Ekspor LNG pada triwulan IV 2022 meningkat mencapai USD2,0 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD1,8 miliar terutama karena kenaikan volume ekspor. Sementara itu, ekspor *natural gas* pada periode laporan menurun menjadi USD0,5 miliar dibandingkan dengan triwulan III 2022 sebesar USD0,7 miliar, seiring dengan penurunan volume dan harga ekspor gas alam. Volume ekspor LNG naik dari 145,7 juta MMBTU menjadi 162,8 juta MMBTU, sedangkan volume ekspor gas alam turun dari 52,7 juta MMBTU menjadi 50,1 juta MMBTU pada triwulan IV 2022. Kenaikan volume ekspor LNG selama triwulan laporan bersumber dari kenaikan ekspor ke Tiongkok, Jepang, Singapura dan Meksiko. Sejalan dengan tren penurunan harga minyak dunia, harga LNG dan gas alam mengalami penurunan dari masing-masing USD12,1/juta MMBTU dan USD13,7/juta MMBTU pada triwulan III 2022 menjadi masing-masing USD12,0/juta MMBTU dan USD10,7/juta MMBTU pada triwulan IV 2022.

Tabel 8
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2021		2022				
	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Ekspor (Juta USD)	2,397.8	7,178.9	2,046.7	2,346.7	2,498.0	2,490.5	9,381.9
LNG	1,526.8	4,294.3	1,234.1	1,395.4	1,775.9	1,955.8	6,361.2
Gas Alam	870.9	2,883.9	812.6	951.3	722.1	534.7	3,020.7
LPG	0.1	0.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Gas Lainnya	0.1	0.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Volume¹							
LNG	161.2	578.3	125.8	141.2	145.7	162.8	575.5
Gas Alam	72.2	274.3	60.6	55.8	52.7	50.1	219.2
LPG	0.1	0.3	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Gas Lainnya	0.0	0.1	0.0	0.2	1.4	0.1	1.7
Harga²							
LNG	9.4	7.3	9.7	9.9	12.1	12.0	10.9
Gas Alam	12.1	10.5	13.4	17.1	13.7	10.7	13.7
LPG	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Gas Lainnya	22.9	16.4	30.3	18.9	14.5	16.8	20.1

¹ vol LNG, gas alam, dan gas lainnya diml juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m³, total volume diml juta mmbtu

² harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

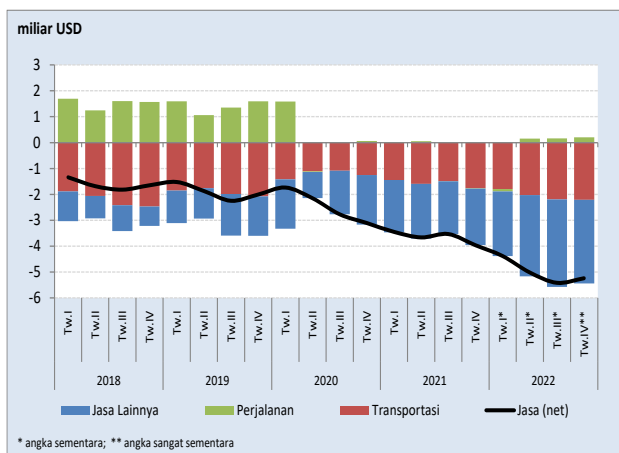
* angka sementara ** angka sangat sementara

Demikian pula impor gas pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar USD1,2 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan harga gas LPG di tengah peningkatan volume impor LPG dalam rangka pemenuhan konsumsi domestik yang meningkat. Peningkatan pasokan LPG Timur Tengah yang diikuti dengan ekspor LPG yang stabil dari AS dan Afrika menjelang musim dingin, mendorong penurunan harga LPG sebagaimana tercermin dari *Saudi Aramco contract price*.

Secara keseluruhan tahun, ekspor gas naik dari USD7,2 miliar pada tahun 2021 menjadi USD9,4 miliar pada 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan impor gas dari USD4,5 miliar menjadi USD5,3 miliar. Perkembangan tersebut terutama ditopang oleh kinerja ekspor LNG yang makin kuat, mencapai USD6,4 miliar pada tahun 2022 dibandingkan dengan USD4,3 miliar pada tahun 2021, seiring dengan peningkatan harga gas. Sementara itu, impor gas yang meningkat pada tahun 2022 didorong oleh kebutuhan LPG seiring pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang meningkat.

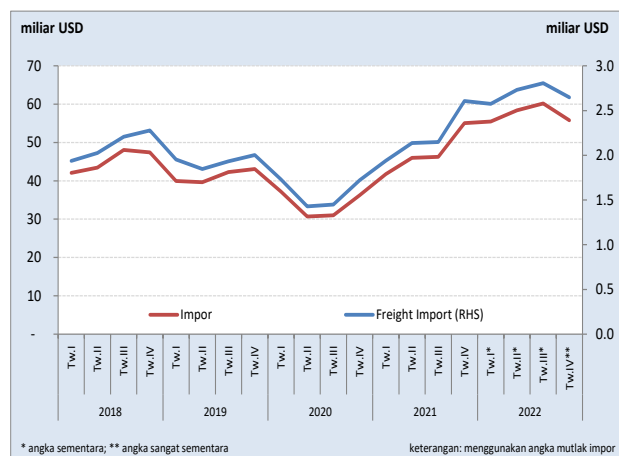
Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan IV 2022 tercatat mengalami defisit sebesar USD5,2 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,4 miliar (Grafik 9). Penurunan defisit neraca jasa tersebut antara lain bersumber dari peningkatan surplus jasa perjalanan, serta penurunan defisit jasa keuangan dan jasa bisnis lainnya.



Grafik 9
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

Pada triwulan IV 2022, jasa transportasi masih merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar. Defisit jasa transportasi pada triwulan IV 2022 relatif stabil sebesar USD2,2 miliar didukung oleh perbaikan defisit jasa *freight* di tengah peningkatan defisit jasa transportasi penumpang. Defisit jasa *freight* triwulan IV 2022 turun dari USD1,9 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,8 miliar terutama akibat penurunan impor jasa *freight* seiring dengan moderasi aktivitas impor barang pada periode laporan (Grafik 10). Sementara itu, defisit jasa transportasi penumpang (*passenger*) secara triwulanan naik dari USD0,2 miliar menjadi USD0,3 miliar sejalan peningkatan jumlah wisatawan nasional (wisnas).



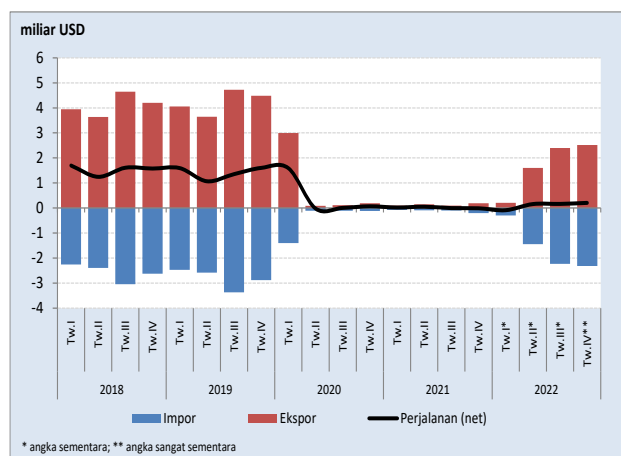
Grafik 10
Pembayaran Jasa Freight

Neraca jasa perjalanan pada triwulan IV 2022 kembali membukukan surplus sebesar USD202,5 juta, meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar USD161,8 juta (Grafik 11). Peningkatan ini bersumber dari kenaikan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) dan wisnas yang melakukan perjalanan internasional dalam rangka libur natal dan tahun baru. Perkembangan ini tidak terlepas dari kasus Covid-19 yang terkendali sehingga kebijakan pelonggaran protokol kesehatan Pelaku Perjalanan Luar Negeri (PPLN) terus berlanjut. Pemerintah juga telah mencabut kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di penghujung tahun 2022.

Penerimaan jasa perjalanan wisman pada periode laporan tercatat sebesar USD2,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2022 sebesar USD2,4 miliar. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia selama periode laporan tercatat sebesar 2,2 juta orang, lebih tinggi dibandingkan dengan 1,9 juta orang pada triwulan sebelumnya, atau meningkat sebesar 19,2% (qto). Selain karena momen Natal & Tahun Baru, peningkatan wisman juga didorong oleh penyelenggaraan beberapa acara Internasional seperti puncak perhelatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 dan penyelenggaraan IESF World E-Sport Championship di Bali.

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan wisnas tercatat sebesar USD2,3 miliar pada triwulan IV 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan USD2,2 juta pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisnas ke luar negeri dari 1,4 juta orang pada triwulan III 2022 menjadi 1,9 juta orang, terutama dalam rangka ibadah umrah.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Malaysia, Singapura, dan Australia merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2022. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.



Grafik 11
Neraca Jasa Travel

Secara keseluruhan tahun 2022, defisit neraca perdagangan jasa meningkat menjadi USD20,0 miliar dari USD14,6 miliar pada 2021. Perkembangan ini terutama disebabkan oleh kenaikan defisit jasa transportasi yang didorong oleh impor jasa *freight* dan jasa transportasi penumpang sejalan dengan perbaikan aktivitas ekonomi domestik yang berlanjut dan mobilitas yang makin meningkat didukung terkendalanya kasus Covid-19. Di sisi lain, jasa perjalanan mulai menunjukkan tren pemulihan sehingga mencatat surplus USD430,9 juta pada 2022, atau tumbuh 779,5% (yoy) dibandingkan dengan surplus USD49,0 juta pada 2021. Jumlah kunjungan wisman dan wisnas selama tahun 2022 masing-masing mencapai 5,5 juta orang dan 4,6 juta orang, lebih

tinggi dibandingkan tahun 2021 yaitu 1,6 juta orang dan 1,7 juta orang. Peningkatan jumlah wisman didukung oleh kebijakan percepatan pemulihan dan penguatan pariwisata antara lain berupa kebijakan pelonggaran protokol kesehatan PPLN dan penyelenggaraan berbagai *event* berskala internasional. Sementara itu, peningkatan jumlah wisnas selama tahun 2022 terutama juga dipengaruhi oleh dibukanya kembali penyelenggaraan ibadah haji dan umrah sejalan dengan terkendalanya kasus Covid-19.

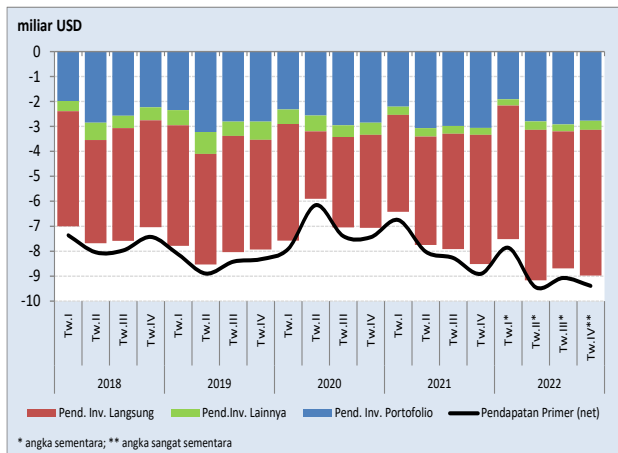
Neraca Pendapatan Primer

Neraca pendapatan primer pada triwulan IV 2022 tercatat defisit sebesar USD9,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD9,1 miliar maupun triwulan sama tahun 2021 sebesar USD8,9 miliar (Grafik 12). Peningkatan defisit neraca pendapatan primer secara triwulanan terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran imbal hasil atas investasi langsung dan investasi lainnya.

Pembayaran imbal hasil atas investasi langsung kepada investor nonresiden pada triwulan IV 2022 tercatat sebesar USD6,7 miliar atau meningkat 5,3% (qto). Selain itu, pembayaran pendapatan atas investasi lainnya juga meningkat 28,1% (qto) dari USD0,5 miliar menjadi USD0,7 miliar pada triwulan laporan. Hal ini sejalan dengan siklus bisnis dan jadwal pembayaran perusahaan yang lebih tinggi pada triwulan II dan IV setiap tahunnya. Di sisi lain, pembayaran pendapatan atas investasi portofolio turun 5,4% (qto) dari USD3,8 miliar menjadi USD3,6 miliar pada triwulan IV 2022. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran dalam bentuk dividen seiring dengan peningkatan *capital outflow* di pasar saham. Sementara itu, pembayaran dalam bentuk bunga/kupon meningkat, khususnya pada sektor swasta nonbank, sejalan dengan tren peningkatan suku bunga global.

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca pendapatan primer meningkat dari USD32,0 miliar pada tahun 2021 menjadi USD35,8 miliar pada tahun

2022. Perkembangan defisit tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi langsung kepada investor nonresiden di sektor migas dan nonmigas. Kondisi ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain (i) peningkatan harga minyak, (ii) kinerja perusahaan yang solid, khususnya eksportir nonmigas, sebagai dampak harga komoditas yang tetap tinggi, serta (iii) peningkatan aktivitas ekonomi domestik.



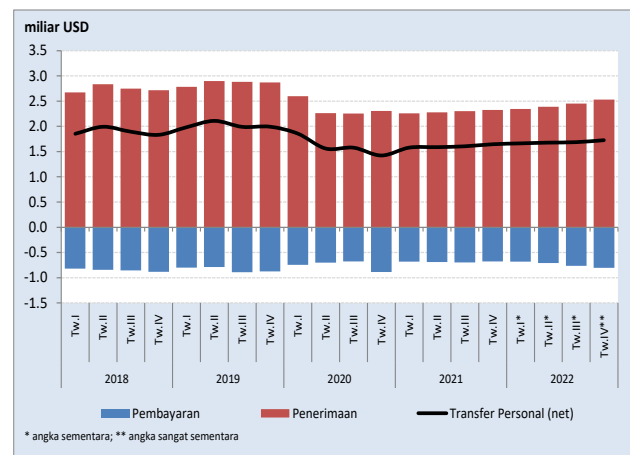
Grafik 12
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2022 mencatat surplus sebesar USD1,9 miliar, meningkat dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,4 miliar, dan relatif sama dibandingkan dengan surplus pada triwulan IV 2021 (Grafik 13). Peningkatan surplus secara triwulanan terutama disebabkan oleh peningkatan penerimaan hibah Pemerintah, di tengah relatif stabilnya penerimaan transfer personal.

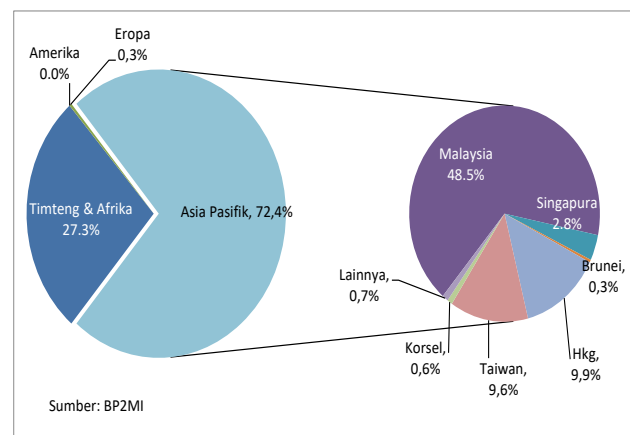
Transfer personal dalam bentuk remitansi, antara lain berupa penerimaan yang berasal dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) stabil pada kisaran USD2,5 miliar. Sampai dengan triwulan IV 2022, jumlah PMI yang bekerja di luar negeri tercatat sebanyak 3,4 juta orang. Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 72,4% dari jumlah PMI tersebut bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Hongkong, Taiwan, dan Singapura. Sementara itu, 27,3% bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi

terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 14).



Grafik 13
Perkembangan Transfer Personal

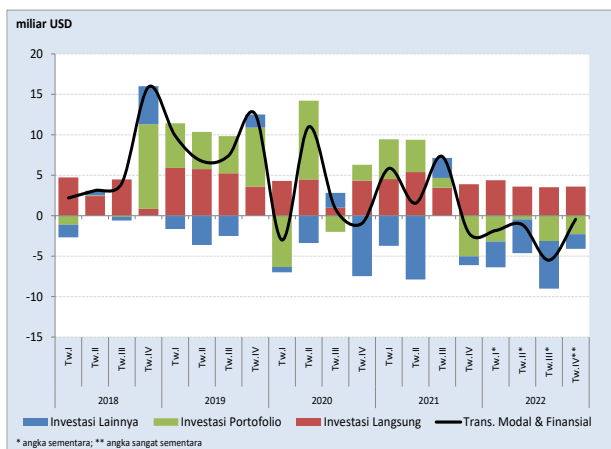
Untuk keseluruhan tahun 2022, surplus neraca pendapatan sekunder mencapai USD6,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus tahun 2021 sebesar USD6,3 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan penerimaan atas transfer personal, di tengah penurunan penerimaan hibah Pemerintah sejalan dengan perkembangan kasus Covid-19 yang makin terkendali. Transfer personal dalam bentuk remitansi naik dari USD9,2 miliar pada tahun 2021 menjadi USD9,7 miliar pada tahun 2022. Hal ini didukung oleh kebijakan Pemerintah yang menetapkan tahun 2022 sebagai Tahun Penempatan sehingga mendorong peningkatan jumlah PMI hingga mencapai 3,4 juta orang atau naik 182 ribu orang dibandingkan dengan 2021. Meski demikian, jumlah PMI ini masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penempatan PMI sebelum pandemi pada tahun 2019 sekitar 3,7 juta orang.



Grafik 14
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV-2022

TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan IV 2022, transaksi modal dan finansial (TMF) mengalami perbaikan dengan mencatat defisit yang lebih rendah dari USD5,5 miliar pada triwulan III 2022 menjadi defisit tipis sebesar USD0,4 miliar. Kinerja TMF tersebut ditopang oleh surplus investasi langsung yang meningkat, serta defisit investasi portofolio dan investasi lainnya yang menurun (Grafik 15).



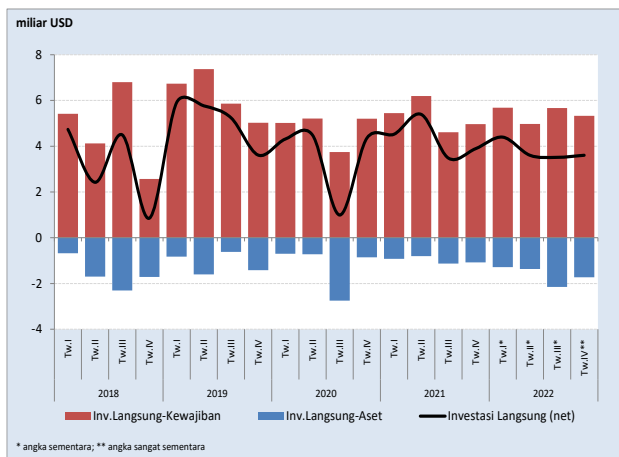
Grafik 15
Transaksi Modal dan Finansial

Perkembangan pasar keuangan global masih diliputi ketidakpastian pada triwulan IV 2022. Meski demikian pada pertengahan triwulan, arus modal asing kembali masuk ke pasar SBN domestik sehingga mendorong penurunan tekanan investasi portofolio. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh perbaikan sentimen risiko global dan pengetatan kebijakan moneter di negara maju yang mendekati titik puncaknya. Transaksi investasi lainnya juga mencatat penurunan defisit yang disebabkan oleh lebih rendahnya penempatan aset sektor swasta di luar negeri di tengah peningkatan pembayaran ULN sesuai pola kuartalan. Sementara itu, surplus investasi langsung mengalami kenaikan sejalan dengan capaian pertumbuhan ekonomi pada triwulan IV 2022 yang tetap tinggi.

Untuk keseluruhan tahun 2022, kinerja transaksi modal dan finansial mengalami defisit USD8,9 miliar seiring meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Perkembangan ini terutama didorong oleh arus keluar investasi portofolio asing, terutama SBN seiring persepsi risiko yang meningkat. Defisit investasi lainnya juga meningkat disebabkan peningkatan penempatan investasi swasta di luar negeri sejalan dengan kinerja ekspor yang kuat dan kebutuhan operasional usaha. Sementara itu, iklim investasi yang terjaga dan berbagai upaya Pemerintah untuk mendorong kenaikan nilai tambah termasuk dari hilirisasi industri berbasis sumber daya alam memengaruhi surplus investasi langsung yang tetap tinggi. Hal ini tecemin dari arus masuk neto investasi asing langsung (FDI) ke sektor industri pengolahan yang naik signifikan pada tahun 2022.

Investasi Langsung

Investasi langsung pada triwulan IV 2022 kembali mencatat surplus, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya, meski lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun lalu. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia yang terjaga. Investasi langsung membukukan arus masuk neto (surplus) sebesar USD3,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan III 2022 sebesar USD3,5 miliar, namun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2021 sebesar USD3,9 miliar (Grafik 16). Kenaikan surplus investasi langsung dibandingkan dengan triwulan sebelumnya didorong oleh penurunan arus keluar neto di sisi aset, di tengah menurunnya arus masuk neto di sisi kewajiban.



Grafik 16
Perkembangan Investasi Langsung¹

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada periode laporan tercatat sebesar USD1,7 miliar, turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,2 miliar, namun lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD1,1 miliar. Penurunan ini terjadi baik dalam bentuk penempatan modal ekuitas maupun instrumen utang.

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk neto sebesar USD5,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,7 miliar, namun meningkat dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD5,0 miliar. Arus masuk neto investasi langsung pada triwulan IV 2022 ditopang oleh penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas yang meningkat dibandingkan dengan triwulan III 2022. Sementara itu, penyertaan modal asing dalam bentuk instrumen utang turun sehingga menyebabkan penurunan arus masuk neto kewajiban investasi langsung. Perkembangan ini sejalan dengan indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang mengalami perlambatan dari 5,0% (yoy) pada triwulan III 2022 menjadi sebesar 3,3% (yoy) pada triwulan IV 2022.

¹ Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (crossing) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (round-tripping FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing (outflow di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan IV 2022 mencapai USD5,3 miliar. PMA di Indonesia termoderasi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD5,9 miliar, namun meningkat dari periode yang sama tahun lalu sebesar USD4,3 miliar.

Secara sektoral, PMA pada triwulan IV 2022 terutama mengalir ke sektor industri pengolahan, lembaga perantara keuangan, serta pertambangan dan penggalian (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 62,5% dari total PMA atau senilai USD3,3 miliar. Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan didorong oleh penanaman modal dari investor Amerika Serikat dan Korea Selatan pada beberapa perusahaan yang bergerak di industri makanan & minuman, petrokimia, otomotif, dan pengolahan hasil tambang (*smelter*). PMA di sektor lembaga perantara keuangan antara lain didorong oleh penanaman modal dari Jepang dan Singapura pada perusahaan teknologi finansial, manajer investasi, dan perbankan. Sementara aliran masuk modal asing di sektor pertambangan dan penggalian antara lain didorong oleh investasi dari investor Thailand.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi²

Sektor	2021					2022				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	1	-25	-91	94	-22	-28	-147	-219	159	-235
Pertambangan dan Penggalian	24	75	2,012	501	2,612	177	228	-393	543	555
Industri Pengolahan	3,388	1,096	1,279	456	6,219	2,969	2,552	3,538	2,120	11,179
Konstruksi	225	282	26	-315	217	9	-8	49	332	382
Lembaga Perantara Keuangan	923	172	257	572	1,924	349	215	750	628	1,943
Perdagangan	523	516	552	589	2,180	502	564	140	503	1,710
Lain-lain (Insk Jasa, Properti)	160	4,532	865	2,444	8,001	1,828	1,557	2,067	983	6,436
TOTAL	5,243	6,647	4,900	4,341	21,131	5,806	4,963	5,932	5,268	21,968

*angka sementara **angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan IV 2022 didominasi oleh investasi yang berasal dari negara *emerging market* Asia, terutama dari Tiongkok, negara di Kawasan ASEAN,

pula divestasi oleh investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (inflow di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

² Bank Indonesia.

serta Amerika Serikat. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut sepanjang triwulan IV 2022 mencapai USD3,6 miliar atau sebesar 69,2% dari keseluruhan *net inflows* modal asing pada periode laporan (Tabel 10).

Tabel 10
Perkembangan PMA menurut Negara Asal³

(Juta USD)

Negara	2021					2022				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Jepang	282	934	524	221	1.961	687	360	213	537	1.797
AS	43	233	718	697	1.691	408	859	-87	827	2.007
Europa	279	-59	158	660	1.037	394	488	298	647	1.827
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	2,364	4,775	1,227	933	9,299	2,266	1,573	3,144	1,532	8,515
ASEAN	1,852	594	2,777	2,181	7,404	1,730	1,961	2,338	1,286	7,315
Lain-lain	424	170	-504	-351	-261	320	-278	25	439	506
TOTAL	5,243	6,647	4,900	4,341	21,131	5,806	4,963	5,932	5,268	21,968

*angka sementara **angka sangat sementara

Perkembangan PMA pada triwulan IV 2022 tersebut relatif sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)⁴ yang kembali mencatat kinerja positif. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama triwulan IV 2022 tercatat sebesar Rp175,2 triliun (ekuivalen dengan USD12,2 miliar). Nilai realisasi tersebut tumbuh 43,3% (yoy) dibandingkan dengan triwulan IV 2021 sebesar Rp122,3 triliun (ekuivalen dengan USD8,4 miliar). Pertumbuhan PMA pada triwulan IV 2022 tersebut melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 63,7% (yoy).

Untuk keseluruhan tahun 2022, investasi langsung masih membukukan surplus sebesar USD15,1 miliar di tengah peningkatan ketidakpastian di pasar keuangan global, meski termoderasi dibandingkan dengan capaian surplus tahun sebelumnya sebesar USD17,3 miliar. Perkembangan surplus investasi langsung tahun 2022 disebabkan oleh kenaikan *inflows* di sisi kewajiban yang lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan *outflows* di sisi aset.

Investasi langsung di sisi kewajiban sepanjang 2022 ditopang oleh arus masuk neto dalam bentuk ekuitas. Penyertaan modal asing terutama mengalir ke perusahaan yang bergerak di sektor industri pengolahan, lembaga perantara keuangan (termasuk teknologi finansial), perdagangan (termasuk *e-commerce*), serta transportasi, pergudangan, dan komunikasi.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto PMA di Indonesia pada keseluruhan tahun 2022 mencapai USD22,0 miliar, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar USD21,1 miliar. Investor dari negara *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok), ASEAN, dan Amerika Serikat mendominasi PMA ke Indonesia dengan pangsa sebesar 81,2% dari total PMA. Perkembangan PMA tahun 2022 tersebut sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh BKPM yang juga mencatat tren peningkatan.

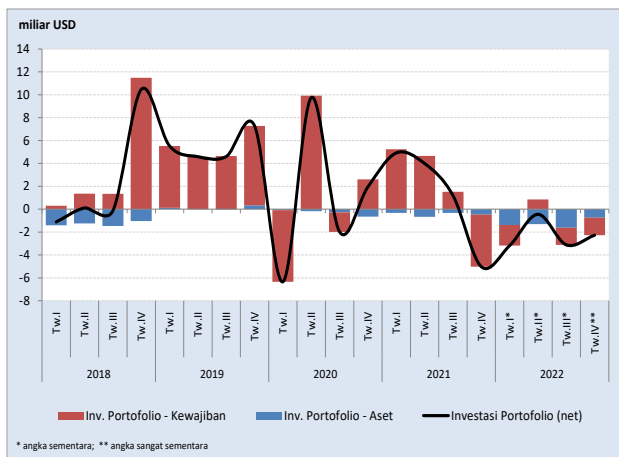
Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan IV 2022 mencatat defisit sebesar USD2,3 miliar, membaik dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD3,1 miliar (Grafik 17). Perkembangan tersebut terutama bersumber dari investasi portofolio di sisi aset, dimana penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar USD0,7 miliar, lebih rendah dari pembelian neto sebesar USD1,6 miliar pada triwulan sebelumnya, sejalan dengan perlambatan aktivitas perekonomian global. Sementara itu, di sisi kewajiban, investasi portofolio membukukan arus keluar sebesar USD1,5 miliar, relatif sama dibandingkan triwulan sebelumnya.

³ Bank Indonesia.

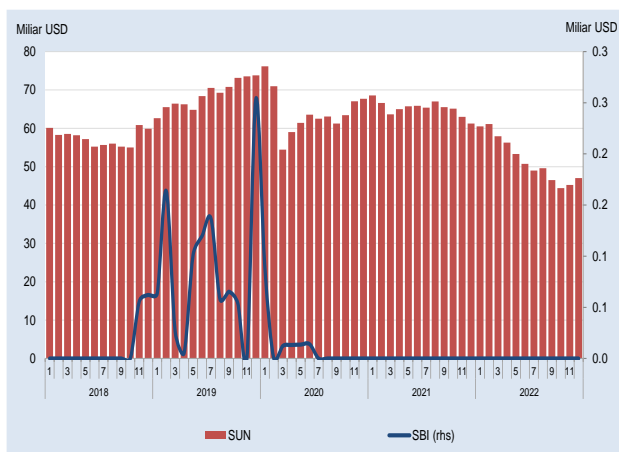
⁴ Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan sumber dananya berasal baik dari investor asing maupun domestik, serta tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, dan industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI

mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.



Grafik 17
Perkembangan Investasi Portofolio

Pada sektor publik, investasi portofolio sisi kewajiban selama triwulan IV 2022 mencatat aliran masuk neto dana asing (*net inflow*) sebesar USD0,8 miliar, terutama bersumber dari instrumen Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi Rupiah yang mencatat pembelian neto sebesar USD1,6 miliar, berbalik arah dibandingkan penjualan neto sebesar USD3,1 miliar pada triwulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN Rupiah mengalami peningkatan dari USD46,5 miliar pada triwulan III 2022 menjadi USD47,0 miliar pada triwulan IV 2022, dan persentase kepemilikan asing pada akhir triwulan IV 2022 tercatat sebesar 17,0%. (Grafik 18).



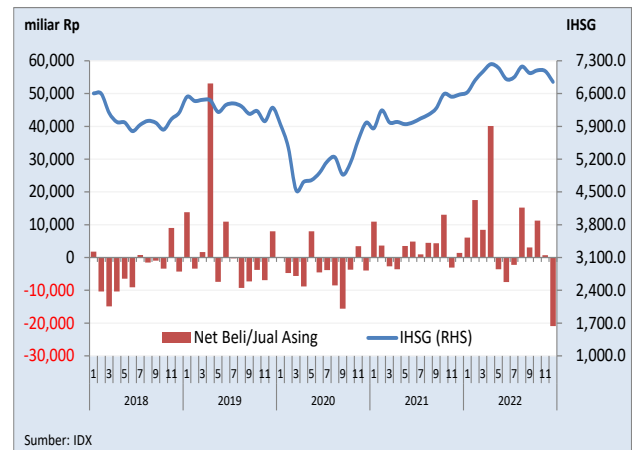
Grafik 18
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Arus masuk neto dana asing di sektor publik selama triwulan IV 2022 juga berasal dari instrumen

Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dengan total nilai USD0,5 miliar. Di sisi lain, Surat Berharga Negara (SBN) internasional mengalami *net outflow* sebesar USD1,2 miliar didukung pembayaran *global bond* dan *global sukuk* Pemerintah yang jatuh tempo pada triwulan IV 2022.

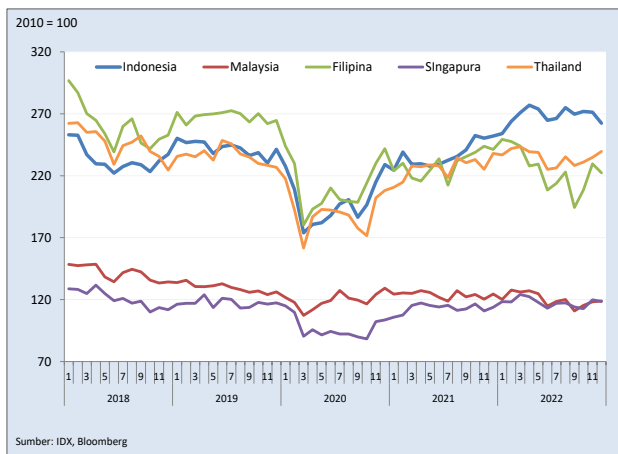
Berbeda dengan perkembangan di sektor publik, aliran dana asing pada instrumen portofolio swasta selama triwulan IV 2022 mencatat penjualan neto (*net outflow*) sebesar USD2,3 miliar, lebih tinggi dari penjualan neto sebesar USD0,3 miliar pada triwulan sebelumnya.

Di pasar saham, aliran dana asing selama triwulan IV 2022 tercatat mengalami penjualan neto sebesar USD1,2 miliar, setelah mencatat pembelian neto saham pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,2 miliar. Sejalan dengan itu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara *point-to-point* mengalami penurunan dan ditutup pada level 6.851,0 dari posisi akhir triwulan III 2022 sebesar 7.040,8 (Grafik 19).



Grafik 19
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan IV 2022 tersebut berbeda dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN yang cenderung meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Meski demikian kinerja IHSG secara keseluruhan tahun 2022 tetap tumbuh dan tertinggi di antara bursa di kawasan ASEAN lainnya (Grafik 20).

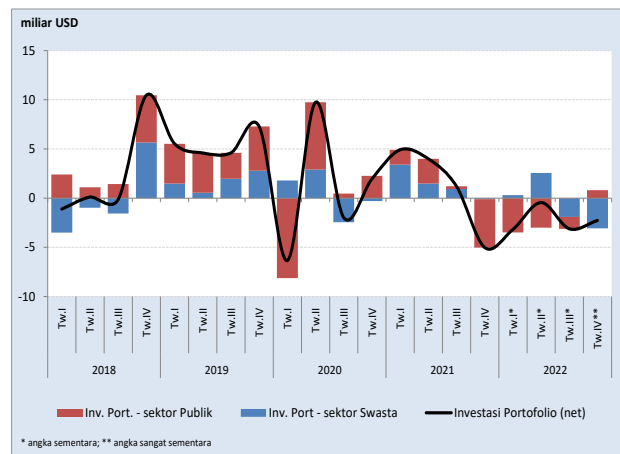


Grafik 20
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Sementara itu, aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan IV 2022 ditopang oleh tambahan 15 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp83,5 triliun atau setara dengan USD5,3 miliar. Nilai emisi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp22,6 triliun atau setara dengan USD1,5 miliar dari 23 emiten baru.

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan penjualan neto asing (*net outflow*) USD1,1 miliar, lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya yang mencatat sebesar USD1,5 miliar. *Net outflow* yang lebih rendah tersebut antara lain bersumber dari penerbitan surat utang global oleh korporasi.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, defisit investasi portofolio sebesar USD2,3 miliar pada triwulan IV 2022 terutama disebabkan oleh sektor swasta yang mencatat defisit sebesar USD3,1 miliar. Sementara untuk sektor publik mencatat surplus sebesar USD0,8 miliar (Grafik 21).

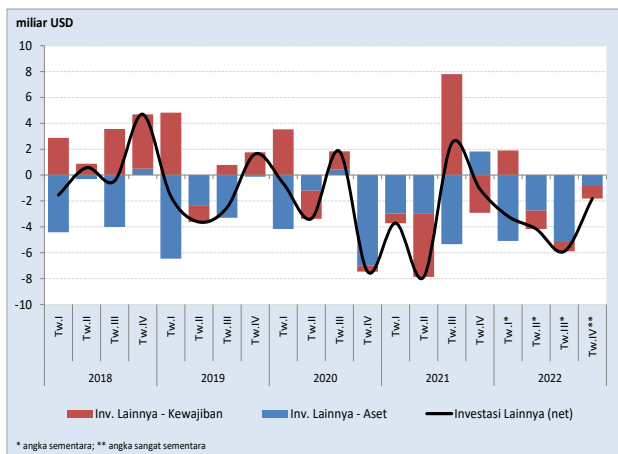


Grafik 21
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Untuk keseluruhan 2022, investasi portofolio mencatat defisit USD9,0 miliar, setelah pada tahun 2021 membukukan surplus sebesar USD5,1 miliar. Hal ini terutama dikontribusikan oleh *net outflow* investasi portofolio sektor publik yang meningkat dari USD0,6 miliar pada 2021 menjadi USD6,9 miliar. Berbagai risiko perekonomian global memicu peningkatan ketidakpastian di pasar keuangan global sehingga menyebabkan investor asing mengalihkan dana dari pasar SBN domestik ke aset lain yang lebih likuid (fenomena *cash is the king*). Penurunan kinerja investasi portofolio lebih lanjut tertahan oleh peningkatan *net inflow* di pasar saham sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik makin baik.

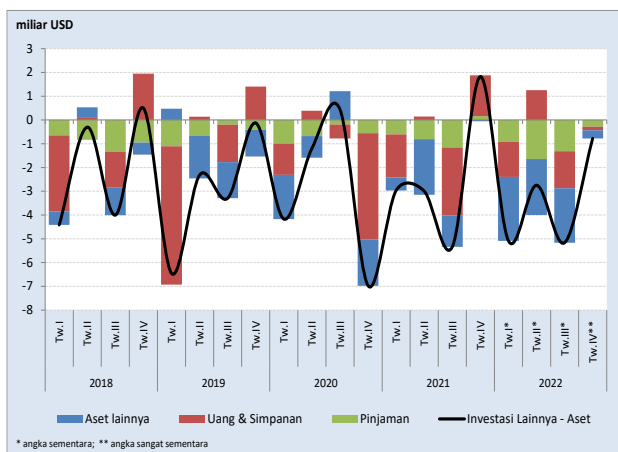
Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV 2022 mencatat defisit sebesar USD1,8 miliar, lebih rendah dari defisit triwulan sebelumnya sebesar USD5,9 miliar. Penurunan defisit transaksi investasi lainnya ini disebabkan oleh lebih rendahnya penempatan aset sektor swasta pada nonresiden. (Grafik 22).



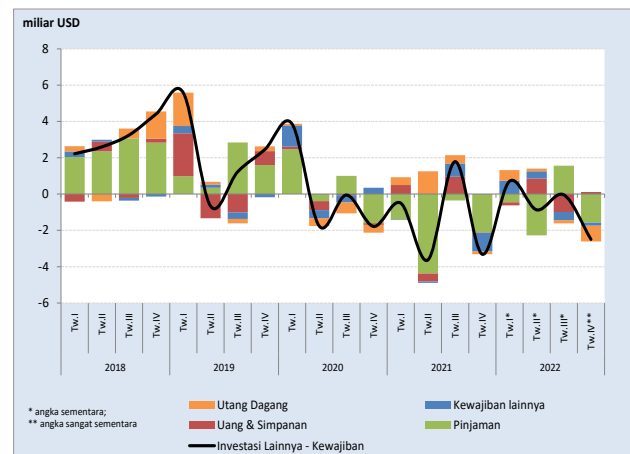
Grafik 22
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD0,8 miliar, lebih rendah dari defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,2 miliar. Lebih rendahnya defisit tersebut terutama bersumber dari penurunan investasi sektor swasta pada beberapa instrumen keuangan nonresiden seperti kas dan simpanan, piutang dagang, serta pinjaman (Grafik 23).



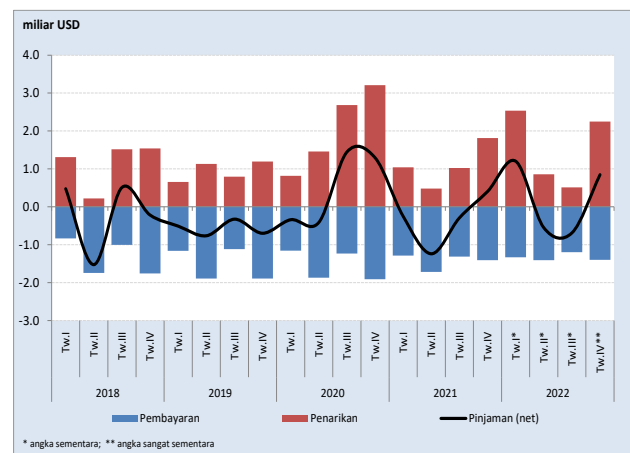
Grafik 23
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan IV 2022 mengalami arus keluar neto sebesar USD2,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar USD0,04 miliar. Lebih tingginya arus keluar tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran pinjaman dan utang dagang yang jatuh tempo pada periode laporan (Grafik 24).



Grafik 24
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan penarikan neto USD1,5 miliar pada sisi kewajiban, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat pembayaran neto USD0,7 miliar. Neto penarikan sektor publik terutama disebabkan oleh net penarikan pinjaman luar negeri pemerintah sebesar USD0,8 miliar. Penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD2,2 miliar, sementara pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwal pada triwulan laporan mencapai USD1,4 miliar (Grafik 25).



Grafik 25
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan tahun 2022, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar USD15,1 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang mencatat defisit sebesar USDD10,2 miliar. Hal ini terutama disumbang oleh sektor swasta, sejalan dengan lebih besarnya net penempatan investasi di sisi aset.

INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan IV 2022 menunjukkan kondisi yang tetap terkendali. Hal ini tercermin dari perkembangan sejumlah indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) yang menunjukkan perbaikan. Rasio posisi ULN total Indonesia terhadap PDB pada triwulan IV 2022 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Selain itu, rasio posisi ULN total Indonesia terhadap cadangan devisa juga membaik seiring dengan peningkatan posisi cadangan devisa pada akhir triwulan IV 2022.

Kondisi eksternal yang terjaga juga terlihat dari perkembangan beberapa indikator sustainabilitas lainnya pada triwulan laporan yang relatif stabil. Rasio transaksi berjalan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan rasio ekspor netto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) relatif stabil pada triwulan IV 2022, seiring dengan surplus transaksi berjalan yang tetap tinggi di tengah perekonomian domestik yang tumbuh melambat pada triwulan laporan.

Sementara itu, rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (sebagai ukuran derajat

keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kondisi ini terutama dipengaruhi perlambatan kinerja ekspor dan impor barang sejalan dengan pergerakan harga komoditas dan permintaan global yang melemah. Selain itu, rasio posisi ULN jangka pendek terhadap PDB dan rasio posisi ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa sedikit mengalami peningkatan, namun masih relatif terkendali.

Untuk keseluruhan tahun 2022, sebagian besar indikator sustainabilitas eksternal menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu rasio transaksi berjalan terhadap PDB, rasio ekspor netto barang dan jasa terhadap PDB, rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB, serta rasio posisi ULN total terhadap PDB. Hal ini merupakan cerminan keseimbangan eksternal yang makin baik seiring dengan keberlanjutan pemulihan perekonomian domestik di tengah berbagai tantangan global.

Tabel 1 1
Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2020	2021					2022				
	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) ¹⁾	-0.4	-0.4	-0.6	1.7	0.5	0.3	0.2	1.1	1.3	1.3	1.0
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	1.7	1.5	1.6	3.9	2.7	2.5	2.2	3.5	3.6	3.6	3.2
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) ¹⁾	31.9	36.0	38.1	39.3	42.8	39.1	42.8	44.4	46.1	45.2	44.7
Posisi ULN Total ³⁾ /PDB ²⁾ (%)	39.3	39.0	37.4	37.0	34.9	34.9	33.6	31.8	30.3	30.1	30.1
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /PDB ²⁾ (%)	6.1	6.4	5.9	5.7	5.0	5.0	5.1	5.3	4.8	5.1	5.1
Posisi ULN Total ³⁾ /Cadangan Devisa (%)	306.8	302.6	302.8	288.2	285.7	285.7	295.1	295.3	302.1	289.2	289.2
Posisi ULN Jangka Pendek ⁴⁾ /Cadangan Devisa (%)	47.9	49.8	47.6	44.1	41.0	41.0	45.2	48.9	47.8	48.6	48.6

Keterangan:

¹⁾ Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan ²⁾ Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

³⁾ Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan September 2022)

⁴⁾ menurut jangka waktu sisa

* Angka sementara ** Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2023 diperkirakan tetap baik, sejalan dengan perkiraan semakin meredanya risiko ketidakpastian di perekonomian global. Sementara itu, perbaikan ekonomi domestik diperkirakan tetap berlanjut, didorong oleh permintaan domestik yang semakin kuat.

Transaksi berjalan tahun 2023 diperkirakan berada pada kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB. Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan mencatat surplus, didukung oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) dan investasi portfolio, sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi nasional, serta mulai berkurangnya ketidakpastian pasar keuangan global sehingga berdampak pada meningkatnya aliran modal ke negara berkembang, termasuk Indonesia.

Namun, beberapa faktor lainnya tetap perlu diperhatikan seperti pertumbuhan ekonomi global yang melambat akibat fragmentasi politik dan ekonomi yang belum usai, serta meningkatnya risiko potensi resesi yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa. Suku bunga di negara maju pun diperkirakan masih akan tetap tinggi di sepanjang tahun 2023, meskipun pengetatan kebijakan moneter di negara maju tersebut mendekati titik puncaknya sejalan dengan inflasi yang mulai melandai.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencemati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, guna mendukung kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

Boks 1:

Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2022

Dalam publikasi statistik NPI triwulan IV 2022 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2022. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Perbandingan Publikasi NPI

Juta USD

Komponen	2020		2021*										2022					
	Total		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I*		Tw. II*		Tw. III*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-4,433	-4,433	-1,083	-1,140	-1,926	-1,881	4,963	5,020	1,510	1,511	3,465	3,511	569	550	4,023	3,858	4,376	4,544
Barang	28,301	28,301	7,628	7,628	8,337	8,337	15,408	15,408	12,433	12,433	43,806	43,806	11,301	11,301	16,797	16,797	17,515	17,623
Jasa	-9,755	-9,755	-3,390	-3,446	-3,704	-3,660	-3,588	-3,531	-3,963	-3,962	-14,644	-14,599	-4,377	-4,379	-4,942	-5,014	-5,273	-5,413
Pendapatan Primer	-28,911	-28,911	-6,753	-6,753	-8,023	-8,023	-8,274	-8,274	-8,910	-8,910	-31,961	-31,961	-7,849	-7,866	-9,355	-9,449	-9,275	-9,075
Pendapatan Sekunder	5,932	5,932	1,432	1,432	1,465	1,465	1,417	1,417	1,950	1,950	6,264	6,264	1,494	1,494	1,523	1,523	1,408	1,409
Transaksi Modal dan Finansial	7,921	7,921	5,813	5,837	1,670	1,543	7,303	7,324	-2,283	-2,132	12,503	12,572	-1,990	-1,832	-1,157	-1,099	-6,070	-5,490
Investasi Langsung	14,142	14,142	4,515	4,524	5,393	5,391	3,465	3,481	4,050	3,891	17,423	17,286	4,194	4,397	3,401	3,604	2,779	3,514
Investasi Portofolio	3,369	3,369	4,903	4,917	3,993	3,993	1,199	1,199	-5,023	-5,023	5,072	5,086	-3,188	-3,182	-347	-450	-3,112	-3,118
Derivatif Finansial	18	18	110	110	24	24	172	172	27	27	333	333	137	137	-86	-86	9	9
Investasi Lainnya	-9,645	-9,645	-3,717	-3,715	-7,745	-7,870	2,457	2,462	-1,400	-1,089	-10,405	-10,212	-3,133	-3,185	-4,128	-4,170	-5,748	-5,896

* angka sementara

Transaksi Barang – perubahan data pada triwulan III 2022 disebabkan pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD), serta data migas dari institusi terkait.

Transaksi Jasa – perubahan data sejak triwulan I 2021 disebabkan pengkinian data LLD dan data institusi.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data sejak triwulan I 2022 karena pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak triwulan I 2021 karena pengkinian data ULN, data LLD, serta data institusi.

Transaksi Investasi Portofolio – perubahan data pada triwulan I 2021, dan triwulan I s.d. triwulan III 2022 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak triwulan I 2021 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

LAMPIRAN

NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	33
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	34
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	35
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	36
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	37
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	37
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	38
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	39
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	40
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	41

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

TABEL 1 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA RINGKASAN (Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
I. Transaksi Berjalan	-4,433	-1,140	-1,881	5,020	1,511	3,511	550	3,858	4,544	4,265	13,216
A. Barang	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806	11,301	16,797	17,623	16,961	62,682
- Ekspor	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,770	75,174	77,836	72,769	292,548
- Impor	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866
1. Barang Dagangan Umum	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839	11,516	17,258	18,679	17,553	65,005
- Ekspor, fob.	157,860	48,894	53,866	61,289	67,268	231,316	66,468	74,918	77,591	72,544	291,521
- Impor, fob.	-133,292	-41,186	-45,428	-45,677	-54,185	-186,477	-54,952	-57,661	-58,911	-54,992	-226,515
a. Nonmigas	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773
- Ekspor, fob	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471
- Impor, fob	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699
b. Migas	-5,386	-2,269	-3,144	-2,508	-5,045	-12,965	-5,694	-7,187	-6,481	-5,405	-24,767
- Ekspor, fob	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201	3,813	4,851	4,395	3,990	17,049
- Impor, fob	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817
2. Barang Lainnya	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214	-461	-1,056	-292	-2,323
- Ekspor, fob.	5,542	484	455	362	218	1,519	302	255	245	225	1,028
- Impor, fob.	-1,808	-563	-555	-566	-868	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351
B. Jasa - jasa	-9,755	-3,446	-3,660	-3,531	-3,962	-14,599	-4,379	-5,014	-5,413	-5,235	-20,041
- Ekspor	15,016	3,069	3,200	3,432	4,250	13,951	3,962	5,506	6,570	7,337	23,376
- Impor	-24,771	-6,515	-6,860	-6,962	-8,212	-28,550	-8,341	-10,520	-11,983	-12,573	-43,417
C. Pendapatan Primer	-28,911	-6,753	-8,023	-8,274	-8,910	-31,961	-7,866	-9,449	-9,075	-9,392	-35,782
- Penerimaan	5,222	1,351	1,775	1,804	1,809	6,739	1,543	1,810	1,977	1,976	7,306
- Pembayaran	-34,133	-8,104	-9,798	-10,078	-10,719	-38,699	-9,409	-11,259	-11,051	-11,368	-43,088
D. Pendapatan Sekunder	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264	1,494	1,523	1,409	1,931	6,357
- Penerimaan	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804	2,560	2,721	2,671	3,248	11,201
- Pembayaran	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540	-1,066	-1,198	-1,263	-1,317	-4,844
II. Transaksi Modal	37	2	5	10	63	80	1	3	2	54	60
- Penerimaan	37	2	5	10	63	80	1	3	2	54	60
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III. Transaksi Finansial	7,885	5,835	1,538	7,314	-2,195	12,492	-1,833	-1,102	-5,492	-489	-8,916
- Aset	-16,831	-3,864	-4,295	-6,560	1,004	-13,715	-7,432	-5,196	-8,615	-2,785	-24,027
- Kewajiban	24,715	9,699	5,833	13,874	-3,199	26,207	5,599	4,094	3,122	2,296	15,111
1. Investasi Langsung	14,142	4,524	5,391	3,481	3,891	17,286	4,397	3,604	3,514	3,605	15,120
a. Aset	-5,033	-923	-800	-1,128	-1,076	-3,927	-1,286	-1,367	-2,153	-1,726	-6,532
b. Kewajiban	19,175	5,446	6,191	4,608	4,967	21,213	5,683	4,971	5,667	5,331	21,652
2. Investasi Portofolio	3,369	4,917	3,993	1,199	-5,023	5,086	-3,182	-450	-3,118	-2,272	-9,023
a. Aset	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-1,377	-1,300	-1,624	-747	-5,047
b. Kewajiban	4,567	5,240	4,655	1,519	-4,551	6,863	-1,805	850	-1,495	-1,526	-3,975
- Sektor publik ⁽²⁾	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889
- Sektor swasta ⁽³⁾	3,144	3,719	2,138	1,254	368	7,479	1,679	3,857	-296	-2,326	2,914
3. Derivatif Finansial	18	110	24	172	27	333	137	-86	9	-11	48
4. Investasi Lainnya	-9,645	-3,715	-7,870	2,462	-1,089	-10,212	-3,185	-4,170	-5,896	-1,811	-15,062
a. Aset	-11,908	-2,968	-3,000	-5,342	1,823	-9,486	-5,090	-2,750	-5,166	-777	-13,783
b. Kewajiban	2,264	-748	-4,870	7,804	-2,912	-726	1,906	-1,420	-731	-1,034	-1,279
- Sektor publik ⁽²⁾	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933	1,203	-551	-688	1,463	1,427
- Sektor swasta ⁽³⁾	274	-498	-3,631	1,786	-3,316	-5,659	702	-869	-42	-2,497	-2,706
IV. Total (I + II + III)	3,488	4,697	-338	12,344	-620	16,083	-1,282	2,759	-946	3,830	4,360
V. Selisih Perhitungan Bersih	-891	-633	-112	-1,654	-224	-2,622	-534	-369	-358	901	-361
VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)	2,597	4,065	-450	10,690	-844	13,461	-1,817	2,389	-1,304	4,730	3,999
VII. Cadangan Devisa dan yang terkait⁽⁴⁾	-2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999
A. Transaksi Cadangan Devisa	-2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461	1,817	-2,389	1,304	-4,730	-3,999
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Memorandum:											
- Posisi Cadangan Devisa	135,897	137,095	137,093	146,870	144,905	144,905	139,129	136,379	130,782	137,233	137,233
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	9.8	9.7	8.8	8.6	7.8	7.8	7.0	6.4	5.7	5.9	5.9
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.42	-0.41	-0.65	1.67	0.48	0.30	0.17	1.15	1.34	1.30	1.00

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 2
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
BARANG
(Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Barang ¹⁾	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806	11,301	16,797	17,623	16,961	62,682
- Ekspor	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,770	75,174	77,836	72,769	292,548
- Impor	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866
A. Barang dagangan umum	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839	11,516	17,258	18,679	17,553	65,005
1. Nonmigas	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804	17,210	24,445	25,160	22,958	89,773
a. Ekspor	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116	62,655	70,067	73,196	68,554	274,471
b. Impor	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311	-45,445	-45,623	-48,035	-45,596	-184,699
2. Minyak	-7,842	-2,723	-3,828	-3,179	-5,962	-15,693	-6,484	-7,850	-7,841	-6,741	-28,917
a. Ekspor	3,369	1,650	1,750	1,357	1,261	6,018	1,766	2,500	1,876	1,498	7,641
b. Impor	-11,210	-4,373	-5,578	-4,536	-7,224	-21,711	-8,250	-10,351	-9,718	-8,240	-36,558
3. Gas	2,456	454	684	671	918	2,727	790	663	1,361	1,336	4,149
a. Ekspor	5,112	1,368	1,587	1,827	2,400	7,182	2,047	2,351	2,519	2,492	9,408
b. Impor	-2,656	-913	-903	-1,156	-1,483	-4,455	-1,257	-1,687	-1,158	-1,156	-5,259
B. Barang lainnya	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323
a.l. Emas nonmoneter	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214	-461	-1,056	-592	-2,323
a. Ekspor	5,542	484	455	362	218	1,519	302	255	245	225	1,028
b. Impor	-1,808	-563	-555	-566	-868	-2,552	-516	-716	-1,301	-817	-3,351
Memorandum:											
1. Nominal											
a. Total Ekspor (fob)	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,770	75,174	77,836	72,769	292,548
- Nonmigas	154,921	46,360	50,983	58,467	63,825	219,635	62,957	70,323	73,441	68,779	275,499
- Migas	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201	3,813	4,851	4,395	3,990	17,049
b. Total Impor (fob)	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,468	-58,377	-60,213	-55,808	-229,866
- Nonmigas	-121,234	-36,463	-39,502	-40,551	-46,347	-162,864	-45,961	-46,339	-49,337	-46,413	-188,049
- Migas	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166	-9,507	-12,038	-10,876	-9,396	-41,817
2. Pertumbuhan (% , yoy)											
a. Total Ekspor (fob)	-3.0	18.2	56.9	51.1	46.1	42.5	35.2	38.4	26.3	7.8	25.6
- Nonmigas	-1.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8	35.8	37.9	25.6	7.8	25.4
- Migas	-29.2	30.7	90.0	58.8	51.9	55.7	26.4	45.3	38.0	9.0	29.2
b. Total Impor (fob)	-18.1	12.3	49.9	49.1	52.0	39.9	32.9	27.0	30.2	1.4	21.6
- Nonmigas	-15.0	13.0	40.6	43.3	42.3	34.3	26.0	17.3	21.7	0.1	15.5
- Migas	-37.8	7.3	151.4	109.3	138.9	88.7	79.8	85.7	91.1	7.9	59.8
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	44.52	61.52	68.50	72.66	79.92	70.65	101.62	114.27	101.83	91.09	102.20
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.706	0.680	0.653	0.654	0.647	0.659	0.623	0.611	0.606	0.611	0.613

Catatan:

¹⁾ Dalam free on board (fob).

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 3
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
JASA-JASA
(Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Jasa-jasa	-9,755	-3,446	-3,660	-3,531	-3,962	-14,599	-4,379	-5,014	-5,413	-5,235	-20,041
- Ekspor	15,016	3,069	3,200	3,432	4,250	13,951	3,962	5,506	6,570	7,337	23,376
- Impor	-24,771	-6,515	-6,860	-6,962	-8,212	-28,550	-8,341	-10,520	-11,983	-12,573	-43,417
A. Jasa manufaktur	423	112	120	127	168	527	161	178	195	209	743
- Ekspor	423	112	120	127	168	527	161	178	195	209	743
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	56	29	6	37	-28	44	-29	-86	-26	-87	-228
- Ekspor	368	90	77	102	96	364	82	80	102	101	364
- Impor	-312	-61	-71	-65	-124	-320	-112	-165	-127	-188	-592
C. Transportasi	-4,875	-1,444	-1,592	-1,489	-1,764	-6,289	-1,796	-2,030	-2,197	-2,212	-8,234
- Ekspor	2,442	640	729	845	1,069	3,283	1,078	1,198	1,234	1,203	4,713
- Impor	-7,317	-2,083	-2,321	-2,334	-2,833	-9,573	-2,873	-3,228	-3,431	-3,415	-12,948
a. Penumpang											
- Ekspor	-107	-5	6	-6	-13	-18	-78	-105	-169	-272	-625
- Impor	221	1	11	3	12	27	4	87	109	117	317
b. Barang											
- Ekspor	-327	-6	-5	-9	-25	-45	-82	-192	-279	-389	-942
- Impor	-4,683	-1,453	-1,565	-1,482	-1,739	-6,239	-1,679	-1,860	-1,927	-1,827	-7,294
c. Lainnya											
- Ekspor	1,645	486	572	667	868	2,592	895	871	879	819	3,464
- Impor	-6,328	-1,939	-2,136	-2,149	-2,607	-8,831	-2,575	-2,731	-2,806	-2,647	-10,758
d. Lainnya											
- Ekspor	-86	15	-34	-1	-12	-32	-38	-64	-100	-113	-315
- Impor	576	153	146	175	189	664	179	241	246	267	932
e. Lainnya											
- Ekspor	-662	-138	-180	-176	-201	-696	-216	-305	-346	-380	-1,247
D. Perjalanan	1,634	17	51	-6	-13	49	-89	155	162	202	431
- Ekspor	3,382	95	145	93	188	521	209	1,597	2,394	2,518	6,719
- Impor	-1,748	-77	-94	-99	-201	-472	-297	-1,442	-2,233	-2,316	-6,288
E. Jasa konstruksi	-44	-2	-17	-22	-9	-49	-27	-15	-39	-73	-154
- Ekspor	364	102	102	117	100	420	91	105	103	113	411
- Impor	-408	-104	-118	-139	-108	-470	-117	-120	-142	-186	-565
F. Biaya asuransi dan dana pensiun	-857	-222	-257	-228	-320	-1,028	-316	-461	-526	-633	-1,936
- Ekspor	286	45	73	93	117	328	34	45	36	40	155
- Impor	-1,143	-267	-330	-321	-438	-1,356	-350	-506	-563	-673	-2,092
G. Jasa keuangan	-557	-127	-75	-143	-89	-433	-223	-368	-401	-223	-1,215
- Ekspor	523	149	138	144	329	760	189	155	185	467	997
- Impor	-1,079	-276	-213	-286	-418	-1,193	-412	-523	-586	-691	-2,212
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1,446	-460	-476	-334	-382	-1,653	-434	-392	-464	-516	-1,807
- Ekspor	84	24	32	25	42	124	34	89	37	51	212
- Impor	-1,530	-484	-509	-360	-424	-1,777	-469	-481	-502	-567	-2,019
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-2,124	-647	-798	-812	-807	-3,064	-791	-892	-828	-836	-3,346
- Ekspor	1,276	407	412	424	474	1,718	510	554	613	703	2,380
- Impor	-3,400	-1,055	-1,210	-1,236	-1,281	-4,782	-1,300	-1,446	-1,441	-1,540	-5,726
J. Jasa bisnis lainnya	-2,602	-803	-726	-779	-807	-3,115	-921	-1,194	-1,408	-1,145	-4,669
- Ekspor	5,105	1,267	1,234	1,307	1,543	5,350	1,460	1,382	1,508	1,806	6,156
- Impor	-7,707	-2,070	-1,959	-2,085	-2,350	-8,465	-2,381	-2,576	-2,916	-2,952	-10,825
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	45	5	2	1	4	13	8	9	25	16	59
- Ekspor	116	30	25	25	26	106	28	31	53	45	157
- Impor	-71	-24	-23	-24	-21	-93	-19	-22	-27	-29	-98
L. Jasa pemerintah	592	96	102	117	85	401	78	80	94	64	316
- Ekspor	649	109	114	129	100	451	88	92	109	80	369
- Impor	-57	-13	-12	-11	-14	-50	-10	-13	-15	-16	-54
Memorandum:											
Jumlah pelawat (ribuan orang) ¹⁾											
- Ke dalam negeri	4,065	352	379	366	460	1,558	369	999	1,871	2,231	5,471
- Ke luar negeri	2,969	375	381	382	572	1,711	431	937	1,374	1,863	4,605

Catatan:

¹⁾ Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 4
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN PRIMER
(Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Primer	-28,911	-6,753	-8,023	-8,274	-8,910	-31,961	-7,866	-9,449	-9,075	-9,392	-35,782
- Penerimaan	5,222	1,351	1,775	1,804	1,809	6,739	1,543	1,810	1,977	1,976	7,306
- Pembayaran	-34,133	-8,104	-9,798	-10,078	-10,719	-38,699	-9,409	-11,259	-11,051	-11,368	-43,088
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,311	-330	-271	-362	-393	-1,357	-346	-286	-384	-413	-1,429
- Penerimaan	226	67	61	49	61	238	69	63	50	62	244
- Pembayaran	-1,538	-397	-332	-411	-455	-1,595	-416	-349	-434	-475	-1,673
B. Pendapatan investasi	-27,599	-6,423	-7,753	-7,912	-8,517	-30,604	-7,520	-9,163	-8,690	-8,979	-34,353
- Penerimaan	4,995	1,284	1,713	1,755	1,748	6,500	1,474	1,747	1,927	1,914	7,062
- Pembayaran	-32,595	-7,707	-9,466	-9,667	-10,264	-37,104	-8,994	-10,910	-10,618	-10,893	-41,415
a. Pendapatan investasi langsung	-14,737	-3,880	-4,348	-4,619	-5,176	-18,024	-5,356	-6,026	-5,488	-5,842	-22,712
1) Pendapatan modal ekuitas	-14,105	-3,726	-4,233	-4,526	-5,048	-17,534	-5,252	-5,889	-5,338	-5,720	-22,199
- Penerimaan	2,114	521	814	862	813	3,009	559	748	850	820	2,977
- Pembayaran	-16,219	-4,247	-5,047	-5,388	-5,861	-20,543	-5,811	-6,637	-6,188	-6,540	-25,176
2) Pendapatan utang (bunga)	-632	-154	-115	-93	-129	-490	-104	-137	-151	-122	-513
- Penerimaan	24	4	15	12	1	32	2	3	4	15	23
- Pembayaran	-656	-158	-129	-105	-130	-522	-105	-140	-154	-137	-537
b. Pendapatan investasi portofolio	-10,695	-2,214	-3,072	-2,983	-3,062	-11,331	-1,912	-2,803	-2,921	-2,778	-10,413
1) Pendapatan modal ekuitas	-2,540	-531	-1,359	-1,041	-908	-3,838	-517	-1,272	-1,352	-1,092	-4,233
- Penerimaan	299	84	90	81	176	430	134	199	231	165	730
- Pembayaran	-2,840	-614	-1,449	-1,121	-1,084	-4,269	-652	-1,471	-1,583	-1,257	-4,963
2) Pendapatan utang (bunga)	-8,155	-1,683	-1,713	-1,942	-2,154	-7,493	-1,394	-1,531	-1,569	-1,686	-6,180
- Penerimaan	1,827	529	632	637	595	2,393	618	580	612	619	2,428
- Pembayaran	-9,981	-2,212	-2,345	-2,579	-2,749	-9,886	-2,012	-2,111	-2,181	-2,304	-8,608
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,168	-329	-332	-310	-278	-1,249	-253	-334	-281	-359	-1,228
- Penerimaan	732	147	163	163	163	636	161	217	230	296	904
- Pembayaran	-2,899	-475	-495	-473	-441	-1,885	-414	-551	-512	-655	-2,132

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 5
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI BERJALAN
PENDAPATAN SEKUNDER
(Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Pendapatan Sekunder	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264	1,494	1,523	1,409	1,931	6,357
- Penerimaan	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804	2,560	2,721	2,671	3,248	11,201
- Pembayaran	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540	-1,066	-1,198	-1,263	-1,317	-4,844
A. Pemerintah	332	20	44	90	568	721	8	27	21	487	543
- Penerimaan	332	20	44	90	568	721	8	27	22	487	544
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	-1	0	-1
B. Sektor lainnya	5,599	1,412	1,421	1,328	1,382	5,542	1,486	1,496	1,388	1,444	5,814
1. Transfer personal	6,415	1,578	1,588	1,605	1,645	6,416	1,663	1,677	1,687	1,726	6,753
- Penerimaan	9,424	2,260	2,277	2,303	2,324	9,164	2,345	2,388	2,452	2,530	9,715
- Pembayaran	-3,009	-682	-689	-698	-679	-2,748	-683	-710	-765	-804	-2,963
2. Transfer lainnya	-816	-166	-167	-277	-263	-873	-176	-182	-299	-282	-938
- Penerimaan	867	201	297	193	227	918	207	306	197	231	942
- Pembayaran	-1,683	-367	-464	-470	-490	-1,791	-384	-488	-496	-513	-1,880
Memorandum:											
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,192	3,207	3,223	3,237	3,254	3,254	3,270	3,307	3,363	3,436	3,436
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	91	85	90	89	87	87	89	95	105	112	112

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 6
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LANGSUNG
(Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Investasi Langsung	14,142	4,524	5,391	3,481	3,891	17,286	4,397	3,604	3,514	3,605	15,120
A. Aset	-5,033	-923	-800	-1,128	-1,076	-3,927	-1,286	-1,367	-2,153	-1,726	-6,532
1. Modal ekuitas	-3,354	-254	-443	-593	-614	-1,904	-308	-435	-588	-494	-1,825
2. Instrumen utang	-1,679	-669	-357	-534	-462	-2,023	-978	-931	-1,565	-1,232	-4,707
B. Kewajiban	19,175	5,446	6,191	4,608	4,967	21,213	5,683	4,971	5,667	5,331	21,652
1. Modal ekuitas	19,348	5,106	5,908	4,905	4,647	20,566	4,835	4,280	5,234	5,278	19,627
2. Instrumen utang	-173	341	283	-297	320	647	849	691	433	53	2,025
a. Penerimaan	41,710	10,648	10,084	10,439	11,435	42,607	11,306	11,734	12,568	11,023	46,632
b. Pembayaran	-41,882	-10,308	-9,801	-10,736	-11,115	-41,960	-10,457	-11,043	-12,136	-10,970	-44,606
Memorandum:											
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	14,142	4,524	5,391	3,481	3,891	17,286	4,397	3,604	3,514	3,605	15,120
A. Ke luar negeri	-4,448	-719	-1,256	-1,419	-450	-3,845	-1,409	-1,359	-2,418	-1,663	-6,848
1. Modal ekuitas	-3,344	-255	-441	-514	-620	-1,830	-302	-434	-539	-479	-1,754
2. Instrumen utang	-1,105	-464	-815	-905	170	-2,015	-1,106	-925	-1,879	-1,184	-5,094
B. Di Indonesia (PMA)	18,591	5,243	6,647	4,900	4,341	21,131	5,806	4,963	5,932	5,268	21,968
1. Modal ekuitas	19,338	5,107	5,906	4,826	4,653	20,492	4,829	4,278	5,185	5,263	19,556
2. Instrumen utang	-747	136	741	74	-312	639	977	684	746	4	2,412

Catatan:

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 7
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI PORTOFOLIO
(Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Investasi Portofolio	3,369	4,917	3,993	1,199	-5,023	5,086	-3,182	-450	-3,118	-2,272	-9,023
A. Aset	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-1,377	-1,300	-1,624	-747	-5,047
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-1,377	-1,300	-1,624	-747	-5,047
a. Modal ekuitas	-1,065	-320	-261	-283	-261	-1,125	-277	-465	-778	-513	-2,032
b. Surat utang	-133	-4	-401	-38	-211	-653	-1,100	-835	-846	-234	-3,015
B. Kewajiban	4,567	5,240	4,655	1,519	-4,551	6,863	-1,805	850	-1,495	-1,526	-3,975
1. Sektor publik	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889
1) Bank sentral	-258	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889
a) Jangka pendek	-541	95	-54	-4	-43	-7	179	344	-428	157	252
b) Jangka panjang	2,223	1,426	2,572	269	-4,876	-609	-3,663	-3,351	-771	644	-7,141
2. Sektor swasta	3,144	3,719	2,138	1,254	368	7,479	1,679	3,857	-296	-2,326	2,914
a. Modal ekuitas	-4,362	847	344	1,131	810	3,131	2,110	1,821	1,215	-1,222	3,924
b. Surat utang	7,505	2,872	1,794	123	-442	4,348	-431	2,036	-1,511	-1,104	-1,010
1) Jangka pendek	-1,372	197	-593	-173	224	-345	42	81	-362	-352	-591
2) Jangka panjang	8,878	2,676	2,387	296	-665	4,693	-473	1,955	-1,149	-752	-419
Memorandum:											
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,485	-3,007	-1,199	801	-6,889
1. Dalam Rupiah	-5,615	-1,553	1,802	-1,084	-4,919	-5,754	-2,996	-4,647	-3,322	2,034	-8,930
2. Dalam Valuta Asing	7,296	3,074	716	1,348	0	5,138	-489	1,641	2,123	-1,233	2,041

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 8
NERACA PEMBAYARAN INDONESIA
TRANSAKSI FINANSIAL
INVESTASI LAINNYA
(Juta USD)

Feb 2023

ITEMS	2020	2021					2022				
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Investasi Lainnya	-9,645	-3,715	-7,870	2,462	-1,089	-10,212	-3,185	-4,170	-5,896	-1,811	-15,062
A. Aset	-11,908	-2,968	-3,000	-5,342	1,823	-9,486	-5,090	-2,750	-5,166	-777	-13,783
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-11,908	-2,968	-3,000	-5,342	1,823	-9,486	-5,090	-2,750	-5,166	-777	-13,783
a. Uang dan simpanan	-5,985	-1,821	148	-2,867	1,719	-2,822	-1,476	1,253	-1,565	-157	-1,946
b. Pinjaman	-2,413	-607	-804	-1,157	159	-2,409	-921	-1,645	-1,314	-281	-4,161
c. Piutang datang dan uang muka	-1,871	-750	-1,384	-1,616	341	-3,409	-1,628	-1,464	-1,181	175	-4,099
d. Aset lainnya	-1,640	211	-960	298	-396	-847	-1,065	-894	-1,105	-514	-3,578
B. Kewajiban	2,264	-748	-4,870	7,804	-2,912	-726	1,906	-1,420	-731	-1,034	-1,279
1. Sektor publik	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933	1,203	-551	-688	1,463	1,427
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	616	616
b. Pinjaman	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377	1,203	-551	-688	847	811
1) Bank sentral ¹⁾	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377	1,203	-551	-688	847	811
a) Penarikan	8,166	1,040	479	1,025	1,812	4,355	2,534	858	510	2,250	6,152
(1) Program	6,997	831	315	675	1,078	2,898	2,197	642	214	1,293	4,347
(2) Proyek	1,169	209	164	350	735	1,457	337	216	296	957	1,805
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-6,177	-1,290	-1,718	-1,316	-1,408	-5,732	-1,331	-1,409	-1,199	-1,402	-5,341
c. Kewajiban lainnya	0	0	0	6,310	0	6,310	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	274	-498	-3,631	1,786	-3,316	-5,659	702	-869	-42	-2,497	-2,706
a. Uang dan simpanan	-526	496	-447	956	-14	991	-170	850	-983	115	-188
b. Pinjaman	1,488	-1,397	-4,375	-355	-2,120	-8,247	-451	-2,273	1,567	-1,578	-2,735
1) Penarikan	24,877	3,654	4,130	4,161	4,605	16,550	5,200	5,185	7,492	4,301	22,178
2) Pembayaran	-23,389	-5,051	-8,505	-4,516	-6,725	-24,796	-5,651	-7,459	-5,925	-5,878	-24,913
c. Utang dagang dan uang muka	-1,376	435	1,257	455	-157	1,990	578	148	-176	-866	-316
d. Kewajiban lainnya	689	-31	-66	730	-1,026	-393	745	406	-450	-168	533

Catatan:

¹⁾ Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

*angka sementara ** angka sangat sementara

TABEL 9
KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) 2022		Pertumbuhan (y.o.y)									
	thd Total XNM	thd XNM per komoditi	2021					2022				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	19.8	100.0	1.8	66.4	165.9	166.4	91.1	63.8	141.8	78.8	34.6	73.2
Tiongkok	5.6	28.2	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1	16.5	22.1	12.5	-1.6	9.5
India	3.9	19.5	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3	93.4	336.6	179.6	53.3	160.1
Jepang	2.6	13.1	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7	123.3	324.2	207.8	136.5	182.3
Filipina	1.8	9.2	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1	137.9	219.3	115.9	41.3	112.8
Malaysia	1.2	6.2	7.2	52.7	109.6	172.2	82.7	51.6	114.1	53.3	-11.6	42.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	11.2	100.0	43.5	67.3	95.5	22.0	53.4	9.7	-3.5	9.4	2.2	4.8
India	1.9	17.2	-6.3	-22.7	110.9	-35.1	8.8	30.6	19.3	38.7	206.5	61.2
Tiongkok	1.5	13.8	263.2	121.4	79.0	0.4	68.3	-53.0	-22.3	-2.9	6.9	-14.7
Pakistan	1.1	9.9	66.5	79.6	153.3	13.2	66.8	35.1	10.4	-17.9	25.2	10.0
Amerika Serikat	0.9	7.9	106.3	122.8	190.4	116.1	132.3	101.4	-10.2	38.7	-19.3	20.5
Malaysia	0.7	6.1	112.4	311.2	72.3	-38.5	42.8	31.5	-15.5	127.5	-9.6	25.0
67 - Besi dan Baja	10.3	100.0	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	84.5	51.7	14.5	5.3	32.8
Tiongkok	6.9	66.7	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2	82.7	56.6	51.1	19.2	47.8
Taiwan	0.8	7.7	87.7	141.5	189.4	208.7	161.3	36.8	46.3	-54.7	-50.1	-18.5
India	0.5	4.5	-45.3	1,044.5	537.0	373.0	235.6	259.7	67.2	12.6	-14.0	30.4
Vietnam	0.4	3.7	31.6	80.6	126.8	141.7	93.6	143.8	140.0	19.1	50.4	77.5
Malaysia	0.2	2.2	-15.9	407.0	27.6	117.4	77.2	36.6	-14.7	4.2	-61.2	-16.8
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.7	100.0	71.8	95.2	99.0	44.5	73.5	154.5	124.2	75.0	60.2	94.6
Tiongkok	2.7	39.5	52.9	88.4	10.4	79.1	52.8	257.0	278.0	245.2	130.4	211.2
Jepang	1.7	25.6	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7	45.0	53.7	17.0	19.8	32.5
Korea Selatan	0.7	9.9	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0	485.2	98.1	29.1	81.1	116.8
India	0.5	7.3	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8	161.2	802.5	40.7	18.0	98.2
Malaysia	0.3	4.4	141.0	67.0	568.4	191.0	248.0	642.0	389.5	-21.2	-12.6	89.2
51 - Kimia Organik	4.0	100.0	42.4	76.3	98.5	79.1	74.4	59.7	42.7	4.8	-22.3	16.6
Tiongkok	1.1	27.8	63.3	79.4	87.3	95.1	82.7	71.4	45.8	23.8	-10.2	27.1
Belanda	0.6	13.8	96.2	56.4	149.8	130.6	105.6	71.5	75.9	-9.5	-42.4	15.7
Malaysia	0.4	10.2	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5	69.9	58.6	51.8	5.2	45.8
Amerika Serikat	0.3	8.3	-0.1	56.9	56.5	99.2	52.1	155.3	37.4	64.8	-11.0	49.3
India	0.3	6.8	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5	31.3	56.3	-32.1	-41.6	-3.2
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.9	100.0	14.2	154.6	17.9	5.1	29.0	4.7	23.9	55.4	30.8	27.6
Filipina	1.0	26.3	15.2	312.4	14.9	-2.7	28.4	8.3	45.8	70.7	47.6	41.5
Vietnam	0.5	11.9	10.1	179.8	-24.8	-29.8	8.3	-20.8	-3.7	187.0	111.6	50.9
Thailand	0.4	9.1	11.3	123.5	33.3	-40.6	11.8	-14.0	17.2	52.6	75.7	26.7
Arab Saudi	0.3	7.4	-1.8	73.2	72.8	36.5	32.9	15.8	101.2	47.9	2.9	35.0
Jepang	0.2	5.9	24.0	130.6	-9.4	11.8	21.9	7.3	-3.0	-1.1	-21.5	-5.2
84 - Pakaian	3.6	100.0	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	25.3	26.4	-0.1	-14.3	7.4
Amerika Serikat	2.1	56.9	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1	43.0	39.9	-6.5	-22.4	8.9
Jepang	0.3	6.9	-1.6	-4.9	-11.3	-2.8	-5.3	-15.7	-13.2	9.6	-6.7	-6.2
Jerman	0.2	4.7	-11.4	8.6	17.4	24.7	8.6	20.3	34.9	0.1	-10.9	9.5
Korea Selatan	0.1	3.8	-17.0	-12.2	4.8	36.2	-0.1	24.4	10.4	17.1	-5.6	12.6
Kanada	0.1	3.0	16.5	44.2	28.2	58.5	35.9	43.4	47.5	20.2	10.9	29.1
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	3.6	100.0	18.4	50.6	21.2	22.4	26.7	28.3	40.0	36.4	14.3	29.3
Singapura	0.9	26.4	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0	51.8	90.5	56.1	31.5	56.2
Amerika Serikat	0.8	21.6	41.5	70.2	11.2	57.3	42.0	81.4	110.1	103.1	43.8	80.9
Jepang	0.5	13.6	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2	4.0	-8.1	12.1	-1.4	1.6
Hongkong	0.1	3.4	16.8	12.6	7.6	61.3	24.4	29.0	15.3	73.2	-41.7	13.0
Tiongkok	0.1	3.1	45.7	10.8	-3.3	2.6	11.2	8.5	12.0	25.5	2.4	11.7
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	100.0	22.1	27.6	54.5	35.9	34.4	35.3	41.5	25.8	-1.3	23.8
Amerika Serikat	0.9	34.1	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7	42.2	60.3	23.0	-19.3	23.4
Belgia	0.3	11.0	13.8	2.8	56.9	53.6	31.4	67.2	64.5	35.4	-6.9	33.5
Tiongkok	0.3	10.8	19.6	19.8	17.9	-3.5	13.1	10.1	2.9	-16.4	25.3	3.9
Jerman	0.2	6.4	24.6	-4.5	58.3	35.7	26.2	54.5	55.7	28.2	-21.4	22.8
Jepang	0.1	4.7	-7.2	0.7	39.6	20.2	10.0	9.2	26.2	20.3	22.3	19.0
89 - Produk Manufaktur Lainnya	2.6	100.0	18.0	156.4	10.8	37.0	42.6	139.3	-9.9	-5.0	12.7	26.4
Amerika Serikat	0.5	21.2	39.5	141.6	12.5	-8.0	27.8	12.1	-15.5	-19.2	-28.0	-13.9
Singapura	0.3	11.3	-50.8	-7.4	14.3	33.2	-10.3	406.0	164.5	114.9	201.3	214.5
Jepang	0.1	5.6	6.3	23.2	15.2	12.5	13.6	3.8	15.9	18.8	1.8	9.6
Hongkong	0.1	4.4	-24.8	-14.8	270.6	117.8	54.7	124.0	67.6	-39.4	-38.4	5.4
Jerman	0.1	2.6	19.0	59.8	3.2	9.5	19.0	24.3	14.0	33.2	-0.7	17.4

* angka sementara **angka sangat sementara

TABEL 10
NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA
(Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara dan Komoditas	Pangsa (%) 2022		Pertumbuhan (% ,yoy)									
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2021					2022				
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
Tiongkok	23.1	100.0	63.8	69.1	75.4	73.2	71.0	30.7	31.8	29.9	11.1	24.4
67 - Besi dan Baja	6.9	29.8	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2	82.7	56.6	51.1	19.2	47.8
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	5.6	24.2	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1	16.5	22.1	12.5	-1.6	9.5
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	2.7	11.6	52.9	88.4	10.4	79.1	52.8	257.0	278.0	245.2	130.4	211.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.5	6.7	263.2	121.4	79.0	0.4	68.3	-53.0	-22.3	-2.9	6.9	-14.7
51 - Kimia Organik	1.1	4.9	63.3	79.4	87.3	95.1	82.7	71.4	45.8	23.8	-10.2	27.1
Amerika Serikat	10.3	100.0	16.2	58.0	36.7	47.2	38.6	39.0	19.9	7.2	-17.3	9.9
84 - Pakaian	2.1	20.2	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1	43.0	39.9	-6.5	-22.4	8.9
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	0.9	9.2	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7	42.2	60.3	23.0	-19.3	23.4
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.9	8.7	106.3	122.8	190.4	116.1	132.3	101.4	-10.2	38.7	-19.3	20.5
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0.8	8.1	10.3	25.1	22.4	24.8	20.7	29.3	-0.7	-28.7	-27.5	-9.0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.8	7.5	41.5	70.2	11.2	57.3	42.0	81.4	110.1	103.1	43.8	80.9
India	8.4	100.0	-2.0	49.6	67.3	15.9	28.8	57.9	158.9	61.7	52.2	78.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.9	45.9	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3	93.4	336.6	179.6	53.3	160.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.9	22.8	-6.3	-22.7	110.9	-35.1	8.8	30.6	19.3	38.7	206.5	61.2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.5	5.8	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8	161.2	802.5	40.7	18.0	98.2
67 - Besi dan Baja	0.5	5.4	-45.3	1044.5	537.0	373.0	235.6	259.7	67.2	12.6	-14.0	30.4
51 - Kimia Organik	0.3	3.3	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5	31.3	56.3	-32.1	-41.6	-3.2
Jepang	8.4	100.0	12.3	32.7	42.4	36.1	30.6	32.3	53.3	42.5	25.3	37.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.6	30.9	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7	123.3	324.2	207.8	136.5	182.3
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	1.7	20.5	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7	45.0	53.7	17.0	19.8	32.5
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.5	5.8	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2	4.0	-8.1	12.1	-1.4	1.6
63 - Barang-Barang Kayu dan Gabus	0.3	3.9	-12.6	9.3	70.1	77.2	31.2	57.3	47.8	19.7	-21.8	20.3
23 - Karet Mentah	0.3	3.7	32.9	80.6	175.4	22.9	59.8	20.2	16.0	12.8	-42.9	1.4
Malaysia	4.9	100.0	34.3	107.4	57.3	34.1	53.1	41.9	38.8	44.0	-8.3	27.0
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.2	25.2	7.2	52.7	109.6	172.2	82.7	51.6	114.1	53.3	-11.6	42.1
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.7	14.0	112.4	311.2	72.3	-38.5	42.8	31.5	-15.5	127.5	-9.6	25.0
51 - Kimia Organik	0.4	8.4	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5	69.9	58.6	51.8	5.2	45.8
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	6.7	129.0	187.6	318.0	65.1	145.3	57.5	19.5	5.1	-28.4	10.0
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	6.0	141.0	67.0	568.4	191.0	248.0	642.0	389.5	-21.2	-12.6	89.2
Filipina	4.7	100.0	21.8	96.7	44.5	41.5	46.8	34.4	65.0	68.1	34.0	50.1
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.8	38.8	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1	137.9	219.3	115.9	41.3	112.8
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.0	22.1	15.2	312.4	14.9	-2.7	28.4	8.3	45.8	70.7	47.6	41.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	5.0	116.0	83.0	144.7	86.6	104.7	8.0	19.7	-8.6	-22.6	-3.3
67 - Besi dan Baja	0.2	4.2	1936.2	2024.6	210.8	56.6	301.6	239.5	39.1	131.8	142.9	114.7
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.2	3.6	95.5	-13.6	-20.0	32.3	14.2	-13.0	3.4	24.7	-28.1	-5.9
Korea Selatan	3.8	100.0	10.5	41.3	79.4	42.2	42.3	76.1	45.2	15.1	11.7	33.5
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	27.7	-19.0	-24.3	80.0	152.4	37.1	132.5	270.8	79.5	50.0	106.8
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.7	17.4	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0	485.2	98.1	29.1	81.1	116.8
76 - Alat Telekomunikasi	0.2	4.9	475.2	764.3	498.7	4.0	191.6	14.0	-30.1	-27.2	-25.8	-18.6
67 - Besi dan Baja	0.2	4.8	-34.6	8.6	58.2	-21.0	1.9	123.5	-11.2	-55.4	-21.4	-8.6
51 - Kimia Organik	0.2	4.6	64.7	75.0	114.2	97.9	87.4	22.2	44.2	-10.1	-31.2	2.5
Singapura	3.4	100.0	-31.8	7.7	-4.0	21.2	-5.1	25.0	20.3	7.6	7.1	14.7
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.9	28.2	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0	51.8	90.5	56.1	31.5	56.2
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.3	8.7	-50.8	-7.4	14.3	33.2	-10.3	406.0	164.5	114.9	201.3	214.5
97 - Emas, non moneter	0.2	6.8	-65.5	-54.6	-74.5	-57.0	-64.2	-52.1	-52.1	-22.3	15.6	-36.4
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	5.2	-25.2	244.9	48.9	654.0	127.6	62.6	2.7	-25.9	-61.6	-23.8
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	4.7	7.7	-3.2	50.3	8.3	14.1	-6.0	4.9	-19.2	-14.7	-9.4
Vietnam	3.0	100.0	25.6	85.5	36.9	15.3	36.7	14.4	31.3	27.3	15.9	22.4
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.5	15.7	10.1	179.8	-24.8	-29.8	8.3	-20.8	-3.7	187.0	111.6	50.9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.4	13.8	-10.8	50.4	264.9	25.3	59.7	17.0	88.5	-37.4	5.0	16.2
67 - Besi dan Baja	0.4	12.8	31.6	80.6	126.8	141.7	93.6	143.8	140.0	19.1	50.4	77.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	9.1	134.0	129.1	26.2	20.2	55.5	-16.2	43.4	43.0	13.1	19.5
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	5.8	52.2	117.2	27.5	101.3	72.4	12.2	34.0	78.8	-6.8	22.3
Taiwan	2.9	100.0	26.6	62.3	105.9	82.7	71.1	49.5	57.6	13.8	-6.2	23.9
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.1	37.2	-28.5	-2.5	62.6	64.2	22.9	79.5	166.5	188.3	120.4	148.7
67 - Besi dan Baja	0.8	27.8	87.7	141.5	189.4	208.7	161.3	36.8	46.3	-54.7	-50.1	-18.5
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.2	8.2	364.3	1069.5	1197.9	36.2	304.6	284.0	-3.7	30.7	-12.1	34.8
64 - Kertas, Kertas Karton dan Olahannya	0.1	2.3	-10.5	2.5	-2.2	-19.0	-6.9	1.0	-17.3	32.4	40.9	9.2
52 - Kimia Anorganik	0.1	2.2	25.4	108.7	2698.4	56.3	156.1	44.5	144.3	-44.7	-9.0	17.6

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)

*angka sementara **angka sangat sementara